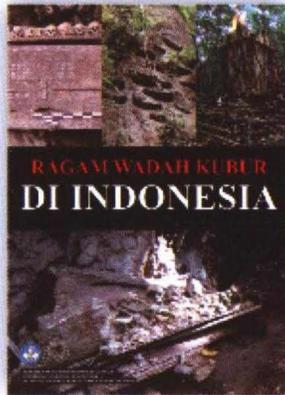




RAGAM WADAH KUBUR DI INDONESIA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA KALIMANTAN TIMUR



Penanggung Jawab

Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur
Drs. I Made Kusumajaya, M.Si.

Editor

Drs. Budi Istiawan

Penyusun

Vinsensius Ngesti Wahyuono, S.S.
Etha Sriputri, S.S.
Andika Arief Drajat Priyatno, S.S.
Dian Purnamasari, S.S.

Tata Letak

Ahmad Rizki Zulfikar, S.Kom.

Penerbit

Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur
Wilayah Kerja Kalimantan
Jl. H.A.M Rifaddin No.69 Samarinda
Kalimantan Timur
Telp. (0541) 7979995
Fax. (0541) 737676
Email : bpcb_samarinda@yahoo.com

Cetakan Pertama, Juli 2017

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan YME, karena Buku Ragam Wadah Kubur di Indonesia dapat diselesaikan tepat waktu. Hal ini merupakan salah satu bentuk sumbangsih Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur dalam mempublikasikan informasi mengenai wadah kubur di Indonesia. Informasi mengenai wadah kubur belum banyak diketahui masyarakat meskipun menjadi bagian dalam rentang kebudayaan Indonesia yang panjang, dari masa prasejarah sampai saat ini. Buku ini sekaligus juga sebagai sarana memperkenalkan salah satu situs kubur di Kalimantan yaitu Situs Gunung Selendang di Kecamatan Sangasanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur yang mulai diteliti tahun 2010 dan sampai saat ini masih dalam proses pengembangan untuk menjadi Pusat Informasi Situs Kubur.

Informasi yang kami paparkan dalam buku ini merupakan kontribusi dari beberapa Balai Pelestarian Cagar Budaya dan Balai Arkeologi yang telah menyumbangkan data terkait sistem penguburan yang ditemukan di wilayah kerjanya, sehingga buku ini dapat diterbitkan sesuai dengan harapan. Atas apresiasi dan sumbangsihnya, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten;
2. Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah;
3. Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur;
4. Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Bali;
5. Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan;
6. Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Maluku Utara;
7. Kepala Balai Arkeologi Sumatera Selatan;
8. Kepala Balai Arkeologi Jawa Barat;



9. Kepala Balai Arkeologi Bali;
10. Kepala Balai Arkeologi Kalimantan Selatan;
11. Kepala Balai Arkeologi Sulawesi Selatan;
12. Kepala Balai Arkeologi Sulawesi Utara;
13. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebut satu-persatu yang telah memberikan bantuan tenaga dan informasi tentang objek yang kami paparkan dalam buku ini.

Kami menyadari bahwa buku ini masih belum sempurna, oleh karenanya masukan dan saran dari berbagai pihak kami harapkan. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat agar mengenali sejarah prosesi penguburan di Indonesia dan menjadi salah satu momentum penting dalam kehidupan bermasyarakat atau berinteraksi dengan kebudayaan luar.

Samarinda, Juli 2017
Kepala BPCB Kalimantan Timur



Drs. I Made Kusumajaya, M. Si.

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|----|
| KATA PENGANTAR | i |
| PENDAHULUAN..... | ix |
| SUMATERA UTARA | |
| - KABUPATEN TAPANULI UTARA | |
| 1. PULAU SAMOSIR | 1 |
| - KABUPATEN NIAS SELATAN | |
| 1. SITUS BAWOMATALUO..... | 2 |
| JAMBI | |
| - KABUPATEN KERINCI | |
| 1. SITUS LOLO GEDANG | 3 |
| 2. SITUS SIULAK TENANG | 3 |
| - KABUPATEN MUSI BANYUASIN | |
| 1. SITUS SENTANG | 4 |
| - KABUPATEN MUARO JAMBI | |
| 1. SITUS AIR MERAH | 5 |
| BENGGULU | |
| - KABUPATEN BENGKULU UTARA | |
| 1. SITUS PADANG SEPAN..... | 6 |

SUMATERA SELATAN**- KABUPATEN LAHAT**

1. SITUS MUARA BETUNG 7
2. SITUS MUARA PAYANG 8

JAWA BARAT**- KABUPATEN KUNINGAN**

1. SITUS TAMAN PURBAKALA CIPARI 9

JAWA TENGAH**- KABUPATEN REMBANG**

1. SITUS SELODIRI 10
2. SITUS PLAWANGAN 11

D.I YOGYAKARTA**- KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

1. SITUS SOKOLIMAN 12
2. SITUS BLEBERAN 12

JAWA TIMUR**- KABUPATEN BONDOWOSO**

1. SITUS SARKOFAGUS DARINGAN 13
2. SITUS PEKAUMAN 14



- KABUPATEN BOJONEGORO

| | |
|---|----|
| 1. SITUS KAWENGAN (KUBUR MALANG) | 15 |
|---|----|

BALI

- KABUPATEN JEMBRANA

| | |
|---|----|
| 1. SITUS GILIMANUK | 16 |
| 2. SITUS SARKOFOGUS PANGKUNG LIPLIP | 17 |
| 3. SITUS SARKOFAGUS MUNDUK TUMPENG | 18 |

- KABUPATEN BANGLI

| | |
|--------------------------|----|
| 1. SITUS MANIKLIYU | 19 |
|--------------------------|----|

NUSA TENGGARA BARAT

- KABUPATEN DOMPU

| | |
|---------------------------|----|
| 1. SITUS SOLANGGODU | 20 |
|---------------------------|----|

NUSA TENGGARA TIMUR

- KABUPATEN SUMBA BARAT

| | |
|----------------------------------|----|
| 1. SITUS KAMPUNG WEI GALLI | 21 |
| 2. SITUS KAMPUNG GELA KOKO | 22 |

- KOTA WAIKABUBAK

| | |
|-----------------------------------|----|
| 1. SITUS KAMPUNG MALISU | 23 |
| 2. SITUS KUBUR BATU KARAGAT | 23 |

- KABUPATEN SUMBA TIMUR

| | |
|--------------------------------|----|
| 1. SITUS KAMPUNG KAWANGU | 24 |
|--------------------------------|----|



| | |
|---|----|
| 2. SITUS KAMPUNG WATUMBAKA | |
| 3. SITUS MELOLO | 25 |
| -KABUPATEN TIMURLAUT | |
| 1. SITUS KUBUR TEMPAYAN TARMANA | 26 |
| KALIMANTAN UTARA | |
| - KABUPATEN MALINAU | |
| 1. KUBUR LITUN DAWAT | 27 |
| 2. KUBUR LANGGANG DESA LIDUNG KEMENCI | 27 |
| 3. KUBUR LANGGANG DESA PULAU SAPI | 28 |
| 4. KUBUR PAHAT BATU | 29 |
| 5. KUBUR DAYAK BELUSU | 30 |
| - KABUPATEN NUNUKAN | |
| 1. LOBONG TUBUS | 31 |
| 2. LOBONG BALUNGKUNG BARU | 31 |
| 3. LUNGUN DESA TATABAN..... | 31 |
| 4. LOBONG LULUH | 32 |
| 5. LOBONG SAMUNTI | 33 |
| KALIMANTAN TIMUR | |
| - KABUPATEN BERAU | |
| 1. PENGUBURAN LUNGUN 1 | 34 |
| 2. PENGUBURAN LUNGUN 2 | 34 |
| 3. PENGUBURAN LUNGUN 3 | 35 |
| 4. PENGUBURAN LUNGUN 4 | 37 |



| | |
|--|----|
| 5. PENGUBURAN LUNGUN 5 | 37 |
| 6. PENGUBURAN LUNGUN 6 | 38 |
| 7. PENGUBURAN LUNGUN 7 | 39 |
| 8. PENGUBURAN LUNGUN 8 | 39 |
| 9. PENGUBURAN LUNGUN 9 | 40 |
| 10. LIANG KETEBAN | 41 |
| 11. LIANG KECABI | 42 |
| - KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA | |
| 1. SITUS GUNUNG SELENDANG | 43 |
| KALIMANTAN TENGAH | |
| - KABUPATEN GUNUNG MAS | |
| 1. SANDUNG TAMANGGUNG TUWAN | 45 |
| 2. KOMPLEKS SANDUNG UNDENG | 45 |
| 3. SANDUNG NYI BALAU | 46 |
| 4. KUBUR BELANGA IKUT..... | 46 |
| 5. SANDUNG ONGKO GEREK | 47 |
| SULAWESI UTARA | |
| - KABUPATEN MINAHASA UTARA | |
| 1. KOMPLEKS WARUGA SAWANGAN | |
| 2. KOMPLEKS WARUGA AIRMADIDI BAWAH | 49 |
| 3. KOMPLEKS WARUGA WANUARE | |
| - KOTA TOMOHON | |
| 1. KOMPLEKS WARUGA WOLOAN | 51 |



- KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

- | | |
|-----------------------------------|----|
| 1. KUBUR TEBING BINUANGA | 51 |
| 2. KUBUR TEBING KASINGGOLAN | 52 |

SULAWESI TENGAH

- KABUPATEN POSO

- | | |
|--|----|
| 1. SITUS POKEKEA | 53 |
| 2. SITUS KALAMBA BULU'TUARE' | 53 |
| 3. GUA PAMONA | 54 |
| 4. SITUS CERUK LATEA 1 & GUA LATEA 2 | 54 |
| 5. SITUS TANGKABOBA | 55 |
| 6. SITUS KUBUR BUKIT MANGKU ILU | 56 |

SULAWESI BARAT

- KABUPATEN MAMASA

- | | |
|---|----|
| 1. SITUS BALA BANUA (TEDONG-TEDONG MINANGA) | 57 |
| 2. BATUTU RAMBU SARATU | 58 |

SULAWESI SELATAN

- KABUPATEN TORAJA UTARA

- | | |
|----------------------------------|----|
| 1. SITUS MARARANTE TONDONG | 59 |
| 2. SITUS LOMBO'BORI' | 59 |
| 3. SITUS KE'TE KESU' | 60 |



- KABUPATEN ENREKANG

- 1. SITUS PUANG LEORAN 61
- 2. SITUS TONTON 61
- 3. SITUS LIANG DATU 62

- KABUPATEN LUWU

- 1. SITUS LANG KABONGIAN 63
- 2. SITUS ANDULAN 63
- 3. SITUS ALLO MANGURA 64
- 4. SITUS BONGKA BUBU 65

- KABUPATEN LUWU TIMUR

- 1. SITUS GUA ANDOMO 66

- KABUPATEN SELAYAR

- 1. SITUS GUA BATU BABA 68

MALUKU DAN PAPUA

- KABUPATEN BIAK NUMFOR

- 1. PEKUBURAN TUA PADWA 69

- DAFTAR PUSTAKA 71



BENTUK PENGUBURAN DI INDONESIA

Prasejarah dalam bahasa Sanskerta sering disebut dengan istilah “nirleka” yang berasal dari dua kata, yaitu nir berarti “tidak ada” dan leka berarti “tulisan”. Jadi pengertian prasejarah atau nirleka berarti zaman ketika tidak ada tulisan. Perkembangan prasejarah di Indonesia sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan alam, pengaruh luar, dan pertumbuhan setempat (Tanudirjo, et al, 2012: 37). Faktor kondisi alam menjadi faktor yang paling mempengaruhi perkembangan tersebut. Perkembangan prasejarah di Indonesia dibagi menjadi 4 (empat) zaman berdasarkan perkembangan teknologinya, yaitu zaman batu tua (paleolitikum), zaman batu tengah (mesolitikum), zaman batu muda (neolitikum), dan zaman batu besar (megalitikum).

Pada zaman batu tua (paleolitikum), kehidupan manusia prasejarah saat itu masih berpindah-pindah (nomaden) dan berkelompok. Manusia prasejarah berusaha mempertahankan hidupnya untuk menghadapi tantangan dari alam dan berusaha mencari makanan menggunakan alat-alat yang masih sangat sederhana. Mereka mencari makanan dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana menggunakan alat batu, alat tulang, dan kayu. Cara pembuatan alat-alat tersebut masih kasar dan seadanya yaitu dengan membentur-benturkan batu yang satu dengan batu yang lain, seperti kapak perimbas, kapak genggam, alat tulang, dan tanduk (Poesponegoro, 2010:).

Pada zaman batu tengah (mesolitikum) manusia prasejarah mulai mengalami perkembangan yang lebih maju daripada masa paleolitikum. Manusia prasejarah masih hidup secara nomaden, namun pada masa ini sudah mulai menetap sementara di gua-gua dan di tepi pantai. Mereka mengumpulkan makanan dengan cara berburu dan mulai mengenal bercocok tanam tingkat sederhana (ibid, 2010: 142). Alat-alat yang digunakan sudah diasah dan diupam pada bagian tertentu agar lebih tajam. Beberapa contoh alat yang digunakan yaitu kapak batu sumatralith, alat kerang, alat serpih, dan alat tulang.

Pada zaman batu muda (neolitikum), manusia prasejarah mulai hidup berkelompok dan menetap di suatu tempat. Mereka mengumpulkan makanan dengan cara bercocok tanam dan melakukan domestikasi hewan (Tanudirjo, et al, 2012: 305). Peralatan yang digunakan sudah lebih maju daripada masa



sebelumnya, karena cara pembuatan peralatan tersebut sudah sangat halus dan diupam beberapa kali. Beberapa contoh alat pada zaman ini yaitu kapak lonjong, kapak persegi, kapak bahu, dan mata panah. Selain itu, mereka sudah mengenal perhiasan yang terbuat dari manik-manik, kulit kerang, gerabah, dan batu.

Seiring berjalannya waktu, muncul gagasan yang berkaitan dengan alam dan mengatur kehidupan manusia prasejarah berupa kepercayaan terhadap roh seseorang yang telah meninggal (animisme). Roh tersebut dipercaya mempunyai hubungan dengan orang-orang yang masih hidup dan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan mereka, sehingga munculah kebudayaan megalitik yang dikenal dengan budaya batu besar, seperti menhir, dolmen, punden berundak, peti batu, sarkofagus dan sebagainya. Kebudayaan megalitik mulai muncul pada zaman neolitikum dan berlanjut hingga zaman logam (Herimanto, 2012: 61). Pendirian bangunan megalitik dijadikan sebagai media penghormatan dan tempat singgah yang sekaligus menjadi lambang si mati. Namun pada kenyataannya, kebudayaan megalitik tidak selalu dikaitkan dengan budaya batu besar saja. Menurut Wagner (1959: 72), konsep “batu besar” di beberapa tempat tidak berlaku, karena objek-objek batu yang lebih kecil masuk ke dalam klasifikasi megalitik bila benda tersebut digunakan untuk tujuan sakral seperti pemujaan roh nenek moyang.

Selain dikaitkan dengan aktivitas pemujaan, pendirian megalitik juga dikaitkan dengan aktivitas penguburan seperti yang dikemukakan oleh R.von Heine Geldern (1945) yang menyimpulkan bahwa bangunan megalitik dapat dihubungkan dengan alam kubur (Prasetyo, 2004: 93). Perkembangan konsep megalitik tersebar di beberapa wilayah Indonesia dan ditandai dengan penggunaan wadah kubur yang berasosiasi dengan temuan megalitik lain seperti menhir, dolmen, arca megalitik, dan sebagainya. Penguburan merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan dengan kematian. Konsep kematian pada masa prasejarah dianggap tidak mengubah kedudukan sosial seseorang meskipun mengalami proses peralihan dari dunia nyata ke dunia arwah.

Aktivitas penguburan menjadi salah satu kegiatan sosial manusia dalam memindahkan mayat dari lingkungan orang yang masih hidup yang melibatkan masyarakat yang berhubungan dengan si mati (Binford, 1972: 400 dalam Ariadi, 2012: 1). Kegiatan tersebut biasanya disertai dengan melakukan upacara kematian dengan tujuan memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada arwah orang yang meninggal (Soejono, 1977: 9-10). Penguburan pada masa prasejarah di Indonesia diduga mulai muncul pada masa mesolitik dengan pola penguburan sederhana. Penguburan pada masa prasejarah ditemukan di beberapa situs kubur di Indonesia,

RAGAM WADAH KUBUR DI INDONESIA

I PENDAHULUAN

xii

seperti di Situs Gua Harimau (Sumatra Selatan), Situs Plawangan (Jawa Tengah), Gua Braholo (Wonosari), Situs Gilimanuk (Bali), Situs Liang Bua (Flores), Situs Warloka (Flores), dan sebagainya.

Bukti tertua adanya aktivitas penguburan ditemukan berdasarkan data hasil ekskavasi terhadap fosil Homo Neandertal yang tercatat kurang lebih 500.000 tahun yang lalu. Data yang diperoleh meliputi gambaran mengenai cara penguburan beserta bekal kubur di dalamnya. Sistem penguburan tertua di Indonesia diperkirakan ditemukan di Gunung Sewu (Pegunungan Kapur) yang membujur di bagian selatan Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, hingga Jawa Timur (Tim Zonasi, 2014: 14). Temuan tersebut terdapat di Gua Keplek (Song Keplek) yang memperlihatkan kubur terlipat serta di Gua Braholo dan kemungkinan berasal dari masa mesolitik. Pertanggalan temuan di Song Keplek yaitu kurang lebih 12.000 BP- 4.000 BP, sedangkan Gua Braholo sekitar 13.000 tahun yang lalu (Simanjuntak dan Asikin, 2004:16 dalam Ariadi, 2012: 2).

Pada proses penguburan biasanya akan disertakan benda-benda atau barang-barang yang ditempatkan di dalam kubur sebagai bekal kubur. Bekal kubur adalah berbagai jenis benda yang disertakan bersama dengan mayat dalam penguburan seperti perhiasan berupa manik-manik dan benda-benda logam, gerabah, binatang peliharaan, bahkan juga manusia yang ikut dikuburkan bersama mayat. Penyertaan bekal kubur dilatarbelakangi konsep kepercayaan bahwa kehidupan di dunia arwah dipandang sama keadaannya dengan dunia orang hidup, sehingga mereka dianggap masih membutuhkan perlengkapan-perengkapan hidup seperti saat berada di dunia nyata (Soejono, 1977: 277; Prasetyo, 2004: 81-82). Selain itu, bekal kubur dapat menunjukkan status sosial si mati, karena orang yang memiliki status sosial tinggi akan disertai dengan bekal kubur yang lebih mewah dibanding dengan bekal kubur untuk orang kebanyakan.

Munculnya sistem penguburan diawali dengan adanya penguburan sederhana yaitu menguburkan mayat dekat dengan tempat tinggal sehingga bercampur dengan peninggalan-peninggalan lain seperti alat litik dan cangkang kerang. Cara peletakan mayat pun dilakukan dengan beberapa pola diantaranya pola membujur/telentang (stretched), terlipat (flexed), jongkok (crouched atau squatted), dan tertelungkup (prostate) (Prasetyo, 2004: 18). Pada posisi membujur timur-barat, biasanya kepala menghadap ke sebelah timur dan kedua tangan diletakkan di atas dada, sedangkan posisi terlipat adalah posisi yang paling umum ditemukan yaitu tungkai dan betis merapat ke paha dan dilipat ke arah dada.



Penguburan pada masa prasejarah biasanya mempunyai arah hadap tertentu, yaitu menghadap ke arah gunung maupun lautan. Arah hadap beberapa kubur di Indonesia sebagian besar ditujukan ke gunung-gunung tinggi yang ada di daerah itu. Orientasi tersebut menunjukkan arah tujuan dari roh yang meninggalkan badannya yang merupakan tempat tinggal dari asal usul mereka (Tanudirjo, et al, 2012: 309). Masyarakat percaya bahwa arwah nenek moyang bersemayam di puncak-puncak gunung. Beberapa contoh kubur batu yang berorientasi ke arah puncak gunung yaitu sarkofagus-sarkofagus di Bali yang menempatkan kepala mayat di sisi gunung atau pegunungan yang dipandang sebagai tempat tinggal arwah, sarkofagus di Bondowoso yang keletakannya mengarah ke Gunung Raung, dan peti kubur batu di sekitar Cirebon yang mengarah ke Gunung Ciremai, dan sebagainya.

Tipe situs penguburan di Indonesia ada tiga yaitu situs penguburan di dalam gua, situs penguburan di pantai, dan situs penguburan di dataran tinggi atau rendah. Sedangkan sistem penguburan pada masa prasejarah ada 3 (tiga), yaitu sistem penguburan langsung (primer), penguburan tidak langsung (sekunder), dan penguburan campuran (Simanjuntak & Adhi, 2012: 366-367).

A. Penguburan Langsung (Primer)

Penguburan langsung (primer) merupakan penguburan yang dilakukan dengan cara menguburkan mayat secara langsung ke dalam tempat tertentu yang telah disiapkan. Cara peletakan mayat dilakukan dengan posisi membujur dan terlipat. Penguburan primer dibagi menjadi 2 (dua) macam yaitu penguburan primer tanpa wadah dan penguburan primer dengan wadah. Penguburan primer tanpa wadah diduga mulai dilakukan pada masa mesolitik dan berlanjut sampai masa perundagian dan umumnya merupakan kuburan tunggal. Contoh penguburan ini ditemukan di Situs Liang Bua (Flores) yang menemukan rangka dengan berbagai benda bekal kubur seperti beliung persegi, periuk, kapak perunggu, dan manik-manik. Selain itu, temuan rangka dalam posisi membujur dengan bekal kubur berupa benda-benda gerabah ditemukan di Situs Gua Selabe (Sumatra Selatan).

Penguburan primer dengan wadah dilakukan dengan menggunakan wadah yang terbuat dari batu atau tanah liat. Dalam satu wadah kubur biasanya ditemukan lebih dari satu rangka. Beberapa contoh kubur langsung dengan menggunakan wadah dapat ditemukan di Bali (sarkofagus), Bondowoso, Jawa Timur (pandhusa), Sulawesi Tengah (Kalamba), Minahasa, Sulawesi Utara (Waruga), Wonosari, Yogyakarta (peti kubur batu), dan sebagainya.



B. Penguburan Tidak Langsung (Sekunder)

Penguburan sekunder dilakukan dengan menguburkan mayat terlebih dahulu ke dalam tanah atau di dalam peti kayu secara sementara sampai dilaksanakannya upacara kematian (Prasetyo, 2004: 91). Setelah upacara kematian dilaksanakan, rangka diambil dan dibersihkan, kemudian dibungkus dan dikuburkan lagi di tempat yang telah disediakan. Penguburan kedua biasanya diletakkan di dalam tempayan (gerabah yang berukuran paling besar dibandingkan dengan jenis gerabah lainnya) atau kubur batu, tetapi bisa juga dilakukan di dalam tanah langsung (tanpa wadah). Beberapa contoh sistem penguburan dalam tempayan dapat ditemukan di Anyer (Jawa Barat), Plawangan (Jawa Tengah), Gilimanuk (Bali), Sa'bang (Sulawesi Selatan), sangasanga (Kalimantan Timur), Lembah Napu, Besoa, dan Bada (Sulawesi Tengah), Melolo (Sumba), dan sebagainya.

C. Penguburan Campuran

Penguburan campuran merupakan gabungan antara penguburan primer dan penguburan sekunder. Salah satu contoh penguburan campuran yaitu Situs Gua Harimau di Sumatra Selatan. Pada situs ini terdapat temuan rangka manusia yang dikuburkan baik secara primer maupun sekunder.

Beberapa wadah kubur pada situs-situs di Indonesia terbuat dari bahan tembikar/stoneware, kayu, dan batu. Biasanya disertai dengan motif hias di bagian badan maupun bagian tutupnya. Motif hias yang terdapat pada wadah kubur diantaranya, motif hias geometris berupa garis vertikal, horizontal, sejajar, dan lingkaran, motif hias manusia (muka manusia, manusia kangkang), motif hias binatang, motif hias tumbuh-tumbuhan (stilirisasi). Motif-motif tersebut memiliki arti masing-masing. Motif hias geometris mempunyai makna sosial dan religius. Motif hias manusia memiliki fungsi menolak marabahaya agar roh orang yang mati dapat ke nirwana dengan selamat, serta dapat melambangkan orang yang sedang melahirkan karena orang yang sudah mati seperti dilahirkan kembali ke dunia arwah. Motif hias binatang merupakan lambang nenek moyang yang melindungi dan mengusir roh jahat serta kendaraan bagi orang yang telah mati. Motif hias tumbuh-tumbuhan melambangkan kesuburan dan kemakmuran bagi orang yang mati agar mendapat penghidupan yang layak di alam baka (Marbun, 2005).



Kubur langsung tanpa wadah (primer) di Situs Gua Harimau (Sumatra Selatan);

Kubur tidak langsung (sekunder) di Lolo Gedang (Jambi)



SUMATERA UTARA

KABUPATEN TAPANULI UTARA

1. Pulau Samosir



Foto 1 Peti batu dan peti kayu di Situs Bawomataluo

(Sumber: <https://bilisitungkir.files.wordpress.com/2008/09/sarkofag-situngkir2.jpg>)

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara |
| Titik Koordinat | :- |
| Jenis Wadah Kubur | : Sarkofagus, tempayan batu, dan peti kubur batu |
| Bahan | : Batuan tufa |
| Sistem Penguburan | : Primer dan sekunder |
| Bekal Kubur | :- |
| Ragam Hias | : Pahatan muka manusia/hewan, tokoh manusia, dan sulur-suluran |
| Orientasi | :- |
| Pertanggalan | :- |

Beberapa tinggalan wadah kubur di pulau ini berasosiasi dengan *tambak* (kuburan keluarga Batak Toba) (Surjana, 2010: 65-66). Bentuk sarkofagus di Pulau Samosir berbentuk persegi panjang dengan wadah yang melebar ke atas seperti bentuk perahu dengan ujung meruncing dan bagian tengah melengkung. Bentuk sarkofagus yang mirip perahu ini menjadi lambang perjalanan ke tempat yang baru. Ukuran sarkofagus dibedakan menjadi dua yaitu ukuran besar (panjang >150 cm) dan ukuran kecil (panjang <150 cm). Sarkofagus dengan bentuk persegi panjang dan penutup berbentuk bubungan atap ditemukan juga di pulau ini. Masyarakat setempat menyebutnya dengan sebutan *sada* atau *parholian*. Selain itu tempayan batu berbentuk persegi dan bulat. Saat ini tradisi yang berkaitan dengan penguburan sekunder hanya upacara pembersihan dan penggantian wadah tulang belulang yang ditempatkan di dalam *tambak*.

SUMATERA UTARA

KABUPATEN NIAS SELATAN

1. Situs Bawomataluo



Foto 2 Peti batu dan peti kayu di Situs Bawomataluo

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Desa Bawomataluo, Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara |
| Titik Koordinat | : - |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti batu dan peti kayu |
| Bahan | : Batu dan kayu |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : Pahatan kepala <i>lasara</i> (naga) pada peti batu |
| Orientasi | : - |
| Pertanggalan | : - |

Peti batu merupakan wadah kubur yang banyak ditemukan di depan rumah adat besar yaitu rumah adat bagi para pemimpin masyarakat. Peti tersebut dapat mencapai panjang 2 meter. Peti kayu bentuknya sama dengan peti batu yaitu berbentuk perahu naga, hanya saja peti tersebut disangga tiang kayu di seluruh sudut-sudutnya. Dalam perkembangannya, di depan peti kayu ditancapkan sebuah batu (*behu*) yang berfungsi sebagai tanda kubur (nisan). Wadah kubur hanya ditemukan di beberapa desa di Nias berbentuk perahu naga dalam kondisi rusak terutama di bagian depannya. Penguburan dilakukan dengan meletakkan mayat di depan rumah hingga hanya membusuk dan hanya tersisa tulang belulang, kemudian tulang-tulang tersebut ditempatkan ke dalam wadah kubur.

KABUPATEN KERINCI

1. Situs Lolo Gedang



Foto 3 Tempayan di Situs Lolo Gedang (Dok. oleh: Balai Arkeologi Palembang)

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Lolo Gedang, Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci, Jambi |
| Titik Koordinat | : 02° 12'06,5 LS dan 101° 32'37" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Tempayan |
| Bahan | : Tanah liat |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : Wadah logam dan alat batu |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |
| Pertanggalan | : 1060 ± 120 BP |

Pada saat dilakukan ekskavasi, ditemukan beberapa bagian tulang di dalam tempayan, seperti tulang bagian paha dan tulang panjang.

2. Situs Siulak Tenang

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Siulak Tenang, Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci, Jambi |
| Titik Koordinat | : 1° 54' 34,1" LS - 101° 17' 44,8" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Tempayan |
| Bahan | : Tanah liat |
| Sistem Penguburan | : - |
| Bekal Kubur | : Wadah gerabah dan pecahan benda-benda perunggu |
| Ragam Hias | : Motif bergerigi pada bagian bibir tempayan |
| Orientasi | : Sebagian besar mulut tempayan menghadap arah timur |
| Pertanggalan | : 486 ± 186 SM atau 40 ± 116 SM |



Foto 4 Temuan tempayan saat ekskavasi (Dok. oleh: Balai Arkeologi Palembang)

Saat dilakukan ekskavasi, tidak ditemukan rangka manusia di dalam tempayan, hanya ditemukan bekal kubur saja.

JAMBI

KABUPATEN MUSI BANYUASIN

1. Situs Sentang

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | : Kabupaten Musi Banyuasin, Jambi |
| Titik Koordinat | : - |
| Jenis Wadah Kubur | : Tempayan ganda (<i>double jar burial</i>) dan tempayan tunggal |
| Bahan | : Tanah liat |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : Manik-manik kaca, mata tombak, perhiasan, dan periuk gerabah |
| Ragam Hias | : Motif bergerigi pada bagian bibir tempayan |
| Orientasi | : - |
| Pertanggalan | : 1700 ±110 BP (1950) atau 334 ±134 AD (awal masehi sampai abad ke-9 M) |

Dari hasil ekskavasi di Situs Sentang, ditemukan sisa-sisa tulang manusia beserta bekal kubur di dalam tempayan (Rangkuti, 2014: 90-91). Tempayan ganda adalah tempayan yang mulutnya ditutup oleh tempayan di atasnya. Ciri-ciri tempayan di situs ini memiliki bentuk tanpa leher, badan bulat lonjong, dan tepian yang dikikis sehingga tidak memiliki bagian leher, serta permukaan bagian luar diupam halus



Foto 5 Temuan tempayan di Situs Sentang (Dok. oleh: Balai Arkeologi Palembang)

KABUPATEN MUARO JAMBI

1. Situs Air Merah

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Kabupaten Muaro Jambi, Jambi |
| Titik Koordinat | : - |
| Jenis Wadah Kubur | : Tempayanganda (<i>double jar burial</i>) |
| Bahan | : Tanah liat |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : Wadah gerabah, artefak besi, dan manik-manik kaca |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |
| Pertanggalan | : 1070 ±140 BP (1950) atau 950 ± 155 AD(awal Masehi sampai abad ke-9 Masehi) |

Dari hasil ekskavasi di Situs Air Merah, ditemukan enam tempayan kubur dengan pola sepasang serta bekal kubur di dalamnya. Ciri-ciri tempayan di situs ini sama dengan tempayan di Situs Sentang yaitu dengan bentuk tanpa leher, badan bulat lonjong, dan tepian yang dikikis sehingga tidak memiliki bagian leher, serta permukaan bagian luar diupam halus.



Foto 6 Tempayan ganda di Situs Air Merah(Dok. oleh: Balai Arkeologi Palembang)

BENGKULU

KABUPATEN BENGKULU UTARA

1. Situs Padang Sepan



Foto 7 Tempayan Situs Padang Sepan (Dok. oleh: Balai Arkeologi Palembang)

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | : Desa Padang Sepan, Kecamatan Air Besi, Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu |
| Titik Koordinat | : 03°32'52,9" LS - 102°12'36,2" |
| Jenis Wadah Kubur | : Tempayan |
| Bahan | : Tanah liat |
| Sistem Penguburan | : Primer |
| Bekal Kubur | : Alat serpih, beliung, belincung, kapak batu, rijang |
| Ragam Hias | : Motif garis |
| Orientasi | : - |
| Pertanggalan | : - |

Berdasarkan hasil ekskavasi yang dilakukan oleh Balai Arkeologi Palembang, ditemukan bekal kubur dan beberapa rangka manusia. Posisi rangka ketika ditemukan adalah membujur utara-selatan dan pada bagian kaki ditindih dengan tempayan dari gerabah. Selain itu ditemukan rangka wanita yang disertakan tempayan di bagian atas kepala dan di bawah kaki dalam kondisi tidak utuh. Kubur tempayan ini ditandai dengan adanya menhir berbentuk phalus dan hulu pedang di atas permukaan tanah (Indriastuti, 2009: 18).

1. Situs Muara Betung

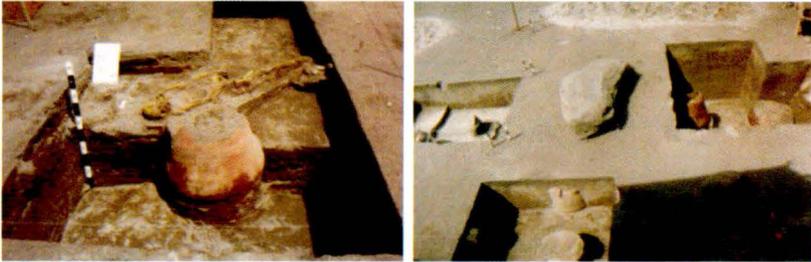


Foto 8 Penguburan dengan wadah tempayan dan tanpa wadah (Dok. oleh: Balai Arkeologi Palembang)

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Desa Muara Betung, Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan |
| Titik Koordinat | :- |
| Jenis Wadah Kubur | : Tempayan |
| Bahan | : Tanah liat |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : Mata pisau dan manik-manik |
| Ragam Hias | :- |
| Orientasi | :- |
| Pertanggalan | :- |

Kubur tempayan yang ditemukan, mengelilingi dolmen yang juga ditemukan di sekitar situs. Selain itu ditemukan juga penguburan tanpa wadah di situs ini. Penguburan tanpa wadah dilakukan secara primer dengan arah hadap tenggara-barat laut yaitu posisi kepala di tenggara, dan disertai bekal kubur. Perbedaan pola penguburan kemungkinan didasari pada adanya stratifikasi sosial (Purwanti, 1997).

SUMATERA SELATAN

2. Situs Muara Payang



Foto 9 Penguburan dengan wadah tempayan (Dok. oleh: Balai Arkeologi Palembang)

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Kecamatan Jarai, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan |
| Titik Koordinat | : - |
| Jenis Wadah Kubur | : Tempayan ganda (<i>double jar burial</i>) |
| Bahan | : Tanah liat |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : Beliung dan tembikar |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |
| Pertanggalan | : - |

Saat dilakukan ekskavasi di Situs Muara Payang, ditemukan adanya fitur yang menunjukkan adanya bangunan megalitik di permukaannya. Wadah kubur yang ditemukan dalam ekskavasi tersebut adalah tempayan-sepasang yaitu tempayan yang bagian mulutnya ditutup tempayan di bagian atasnya.



Foto 10 Peti kubur batu di Situs Taman Purbakala Cipari (Dok.oleh: BPCB Banten)

1. Situs Taman Purbakala Cipari

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Cipari, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat |
| Titik Koordinat | : 06°57' 723" LS - 108° 28' 156" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kubur batu |
| Bahan | : Batu andesit |
| Sistem Penguburan | : - |
| Bekal kubur | :Peralatan dari batu, gerabah, gelang batu, manik-manik, beliung persegi, dan kapak perunggu |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : Timur laut-barat daya |
| Pertanggalan | : Masa perundagian (paleometalik) |

Di situs ini pernah dilakukan ekskavasi, namun tidak ditemukan rangka manusia di dalamnya kecuali benda-benda yang diperkirakan sebagai bekal kubur.

JAWA TENGAH

KABUPATEN REMBANG



Foto 9 Kubur batu beserta temuan permukaan di Situs Selodiri (Dok.oleh: BPCB Jawa Tengah)

1. Situs Selodiri

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Terjan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah |
| Titik Koordinat | : 06° 39' 5" LS - 111° 28' 2" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Kubur batu |
| Bahan | : Batu |
| Sistem Penguburan | : Primer |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : Tenggara-barat laut |
| Pertanggalan | : - |

Penelitian yang dilakukan dengan ekskavasi di Situs Selodiri, berhasil menemukan kerangka manusia dan sejumlah temuan permukaan seperti tatanan kursi batu, arca-arca kepala binatang, serta temu gelang yang memperlihatkan bahwa situs ini merupakan situs megalitikum.



Foto 12 Temuan rangka manusia (Dok.oleh: BPCB Jawa Tengah)

2. Situs Plawangan

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Desa Plawangan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah |
| Titik Koordinat | : - |
| Jenis Wadah Kubur | : Tempayan dan nekara perunggu |
| Bahan | : Tempayan dari tanah liat; nekara perunggu dari perunggu |
| Sistem Penguburan | : Primer |
| Bekal Kubur | : Manik-manik, gerabah, benda yang terbuat dari logam, dan keramik |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : Tenggara-barat laut |
| Pertanggalan | : Masa perundagian (paleometalik) |

Ekskavasi di situs ini berhasil menemukan rangka manusia yang terkubur di dalam tempayan dengan posisi duduk disertai dengan bekal kubur. Selain itu, terdapat temuan 2 (dua) rangka manusia yang terkubur di dalam nekara perunggu. Rangka tersebut diperkirakan merupakan rangka anak-anak berumur 8-10 tahun dan berumur 4-6 tahun. Temuan nekara perunggu sebagai wadah kubur merupakan suatu keunikan yang jarang ditemui di Indonesia.

D.I YOGYAKARTA

1. Situs Sokoliman

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta |
| Titik Koordinat | : UTM 49 X: 0461967 dan Y: 9124758 |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kubur |
| Bahan | : Batu andesit |
| Sistem Penguburan | : Primer |
| Bekal Kubur | :Fragmen gerabah, manik-manik kaca, dan fragmen logam |
| Ragam hias | : - |
| Orientasi | : - |
| Pertanggalan | : - |

Ekskavasi di situs ini berhasil menemukan fragmen rangka manusia beserta bekal kuburnya. Penguburan ini menggunakan peti kubur batu menggunakan sistem sponingen yaitu masing-masing lempengan dinding peti kubur batu ditakik sudutnya dengan bentuk tertentu, untuk memperkuat posisi tautan antara satu dinding peti dengan dinding lainnya.



Foto 13 Peti kubur di situs sokoliman (Dok. Oleh BPCB D.I Yogya)

2. Situs Bleberan

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta |
| Titik Koordinat | : UTM 49 X: 0447847 dan Y: 9119253 |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kubur |
| Bahan | : Batu andesit |
| Sistem Penguburan | : - |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |
| Pertanggalan | : - |



Foto 14 Fragmen peti kubur batu dan menhir (Dok.oleh: BPCB D.I. Yogyakarta)

Di situs ini ditemukan beberapa menhir dan fragmen peti kubur batu dari bahan andesit.

1. Situs Sarkofagus Daringan



Foto 15 Sarkofagus di dalam salah satu bangunan pabrik (Dok.oleh: BPCB Jawa Timur)

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Dusun Daringan, Desa Pekauman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur |
| Titik Koordinat | : 07° 59' 38,3" LS - 113° 47' 26,2" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Sarkofagus |
| Bahan | : Batu breksi vulkanik |
| Sistem Penguburan | : Primer |
| Bekal Kubur | :Fragmen gerabah, manik-manik kaca, dan fragmen logam |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : Timur-barat |
| Pertanggalan | : - |

Sarkofagus ini berada di dalam salah satu bangunan pabrik Mebel PT. Karya Selasih Indah dengan posisi tertelungkup di atas tanah dan hanya terlihat bagian penutupnya dengan bentuk irisan oval. Sarkofagus ini memiliki ukuran panjang 270 cm, lebar 120 cm, dan tebal 69 cm. Selain sarkofagus, ditemukan juga batu kenong di dekat lokasi penemuan sarkofagus tersebut.

JAWA TIMUR

2. Situs Pekauman



Foto 16 Beberapa pandhusa yang tersebar di Situs Pekauman (Dok.oleh: BPCB Jawa Timur)

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Desa Pekauman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur |
| Titik Koordinat | : 07° 59' 46,6" LS - 113° 47' 36,5" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Pandhusa |
| Bahan | : Batu breksi vulkanik |
| Sistem Penguburan | : Primer |
| Bekal Kubur | : Pecahan keramik dan batu andesit berbagai ukuran |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : Timur-barat (ke arah Gunung Argopuro) |
| Pertanggalan | : - |

Bentuk pandhusa menyerupai dolmen (meja batu), yaitu terdiri dari sebuah alas batu dengan beberapa batu tegak sebagai dinding dan ditutup dengan sebuah batu besar. Salah satu dinding dimanfaatkan sebagai pintu untuk memasukkan mayat. Wadah kubur ini digunakan untuk mengubur lebih dari satu individu, yaitu kubur yang sudah berisi rangka akan dibuka kembali untuk mengisi rangka yang baru. Mayat yang dikuburkan berasal dari orang yang berstatus sosial tinggi yang terlihat dari banyaknya bekal kubur yang disertakan di dalamnya (Sukendar dalam Prasetyo, 2004: 90).





Foto 17 Temuan rangka manusia (Dok.oleh: BPCB Jawa Timur)

1. Situs Kawengan (Kubur Kalang)

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Desa Kawengan, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur |
| Titik Koordinat | :- |
| Jenis Wadah Kubur | :Kubur batu |
| Bahan | :Batu andesit |
| Sistem Penguburan | :Primer |
| Bekal Kubur | :- |
| Ragam Hias | :- |
| Orientasi | :Timur-barat |
| Pertanggalan | :- |

Kubur kalang terletak di dalam hutan jati dalam areal pengeboran minyak. Kubur ini memiliki ukuran panjang 323 cm, lebar 120 cm, tebal batu 17 cm, dan tinggi dari tanah 66 cm. Kubur kalang berbentuk empat persegi panjang yang disusun oleh lempengan batu yang terdiri atas lempengan dasar, lempengan penyusun empat dinding samping (kanan, kiri, atas, bawah), dan lempengan penutup. Susunan lempengan tersebut membentuk ruangan tempat mayat. Di sebelah timur kubur batu tergeletak lempeng batu yang cukup lebar yang diperkirakan sebagai tutup peti kubur tersebut.

1. Situs Gilimanuk



Foto 18 Sarkofagus beserta bekal kubur di Situs Gilimanuk (Dok.oleh: Balai Arkeologi Bali)



Foto 19 kubur tempayan (Balar Bali)

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | : Desa Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Bali |
| Titik Koordinat | : UTM 50 X: 0217957 dan Y: 9096316 |
| Jenis Wadah Kubur | : Sarkofagus dan tempayan |
| Bahan | : Sarkofagus dari batu padas; tempayan dari tanah liat |
| Sistem Penguburan | : Sarkofagus dengan sistem penguburan primer; tempayan dengan sistem penguburan sekunder |
| Bekal Kubur | : Peralatan dari gerabah, peralatan dari perunggu, manik-manik, kulit-kulit kerang, dan peralatan dari besi |
| Ragam Hias | : Sarkofagus memiliki ornamen menyerupai seekor singa dan pahatan-pahatan berupa garis |
| Orientasi | : Sarkofagus menghadap ke arah barat-timur |
| Pertanggalan | : 195 tahun SM – 425 tahun M |

Sarkofagus merupakan wadah kubur yang khusus digunakan oleh orang-orang tertentu dalam masyarakat, seperti orang yang disegani dalam masyarakat. Penguburan dengan sarkofagus dilakukan dengan meletakkan mayat dalam posisi seperti bayi di dalam kandungan, disertai dengan bekal kuburnya. Selain sarkofagus dan tempayan, ditemukan juga penguburan tanpa wadah yang juga dilakukan dengan sistem penguburan primer beserta bekal kubur. Dari hasil penelitian, rangka manusia yang ditemukan merupakan manusia *Homo sapiens* dari ras Mongoloid. Temuan peralatan dari perunggu menunjukkan bahwa manusia purba Gilimanuk mulai mengenal sistem penguburan pada masa perundagian.

2. Situs Sarkofagus Pangkung Liplip



Foto 20 Sarkofagus tampak samping (Dok.oleh: BPCB Bali)

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Dusun Pangkung Liplip, Desa Kali Akah,Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali |
| Titik Koordinat | : UTM 50 X: 0235542 dan Y: 9078512 |
| Jenis Wadah Kubur | : Sarkofagus |
| Bahan | : Batu padas merah dan abu-abu |
| Sistem Penguburan | : Primer |
| Bekal Kubur | :Keris dan sebuah mahkota, piring dan guci dalam kondisi pecah |
| Ragam Hias | :- |
| Orientasi | :- |
| Pertanggalan | :- |

Di situs ini ditemukan sarkofagus yang saat ini diletakkan di bagian jaba Pura Giri Kencana. Saat ditemukan, di dalam sarkofagus terdapat rangka manusia beserta bekal kubur. Saat ditemukan, sarkofagus ini terdiri dari fragmen-fragmen yang kemudian digabungkan kembali oleh masyarakat menggunakan semen dan pasir. Terdapat tonjolan di sisi utara sarkofagus, sedangkan di sisi selatan tidak terdapat tonjolan karena sudah pecah dan hilang.

3. Situs Sarkofagus Munduk Tumpeng



Foto 21 Sarkofagus yang masih utuh dan *in situ* (Dok.oleh: BPCB Bali)

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Dusun Munduk Tumpeng, Desa Brangbang, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali |
| Titik Koordinat | : UTM 50 X: 0236703 dan Y: 9083129 |
| Jenis Wadah Kubur | : Sarkofagus |
| Bahan | : Batu padas |
| Sistem Penguburan | : Primer |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : Pahatan-pahatan melingkar dan garis |
| Orientasi | : - |
| Pertanggalan | : - |

Sarkofagus yang ditemukan di situs ini berjumlah 19 buah, baik utuh maupun fragmen. Sarkofagus yang ditemukan ada yang *in situ*, sedangkan beberapa yang lain sudah dipindahkan. Beberapa sarkofagus yang ditemukan memiliki tonjolan seperti pada sarkofagus yang ditemukan di Situs Pangkung Liplip.

KABUPATEN BANGLI

1. Situs Manikliyu



Foto 22 Salah satu sarkofagus yang ditemukan
(Dok.oleh: Balai Arkeologi Bali)



Foto 23 Salah satu sarkofagus yang ditemukan
(Dok.oleh: Balai Arkeologi Bali)

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Desa Pakraman, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali |
| Titik Koordinat | : - |
| Jenis Wadah Kubur | : Sarkofagus dan nekara perunggu |
| Bahan | :Sarkofagus dari batu padas; nekara perunggu dari perunggu |
| Sistem Penguburan | : Primer |
| Bekal Kubur | : Wadah gerabah dan manik-manik |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : Timur laut-barat daya |
| Pertanggalan | : Masa perundagian |

Ada 2 (dua) buah sarkofagus yang ditemukan di situs ini yang memiliki bentuk yang mirip dengan sarkofagus di Situs Gilimanuk. Masing-masing sarkofagus memiliki tonjolan berbentuk persegi di kedua sisinya. Temuan nekara perunggu sejajar dengan temuan sarkofagus. Nekara ditemukan dalam kondisi sudah pecah dan pada bagian bawahnya terdapat tutup berbentuk silinder yang terbuat dari batu padas. Penguburan dilakukan dengan meletakkan mayat dalam posisi terlipat.

1. Situs Solanggodu



Foto 25 Kubur batu berbentuk bulat dan temuan rangka manusia di bawahnya
(Dok.oleh: Balai Arkeologi Bali)

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Desa Solanggodu, Kecamatan Hu'U, Kabupaten Dompus, NTB |
| Titik Koordinat | : UTM 50 X: 0654315 dan Y: 9029673 |
| Jenis Wadah Kubur | : Kubur batu |
| Bahan | : Batu |
| Sistem Penguburan | : Primer |
| Bekal Kubur | : Manik-manik dan cincin logam |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |
| Pertanggalan | : - |

Kubur batu di situs ini berbentuk bulat datar, dan ada juga yang berisi tonjolan seperti batu gong. Saat dilakukan ekskavasi, ditemukan rangka manusia di bawah kubur batu berbentuk bulat ini. Penguburan dilakukan dengan meletakkan mayat dalam posisi duduk dan dibekali dengan bekal kubur.

KABUPATEN SUMBA BARAT

1. Situs Kam'pung Wei Galli

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | : Desa Taramano, Kecamatan Wanokaka, Kabupaten Sumba Barat, NTT |
| Titik Koordinat | : UTM 50 X: 0769193 dan Y: 8925927 |
| Jenis Wadah Kubur | : Kubur batu |
| Bahan | : Batu gamping |
| Sistem Penguburan | : - |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : Pahatan |
| Orientasi | : - |
| Pertanggalan | : 1500-500 SM (masa megalitik muda) |

Ada 3 (tiga) kubur batu yang ditemukan di kampung ini. Kubur batu ini berbentuk seperti meja, dengan lempengan batu besar di bagian atasnya yang ditopang dengan batu-batu besar di masing-masing sudutnya. Di salah satu sisi kubur batu, terdapat tiang batu dengan bagian atasnya berbentuk kepala manusia lengkap dengan alis, mata, hidung, dan mulut. Pada bagian badan tiang, terdapat pahatan kaki dan tangan serta hiasan berbentuk dedaunan tanaman rambat, sedangkan di bagian kaki berbentuk persegi. Pada kubur batu kedua, ditemukan pahatan di bagian atas meja batu panjang yang sangat rapi. Kubur batu ketiga bernama watu weurang dengan bagian badan terpecah belah, dan terdapat tugu di bagian depan berbentuk pipih persegi panjang dengan pahatan khas Sumba.



Foto 24 Kubur batu 1 dan Kubur batu 3 (Dok.oleh: BPCB Bali)

2. Kampung Gela Koko

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | : Desa Tanarara, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat, NTT |
| Titik Koordinat | : - |
| Jenis Wadah Kubur | : Kubur batu |
| Bahan | : Batu gamping |
| Sistem Penguburan | : - |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |
| Pertanggalan | : 1500-500 SM (masa megalitik muda) |

Kubur batu ini seperti meja berbentuk persegi panjang dengan tonjolan di bagian depan dan belakang. Permukaan bagian atasnya datar dan terdapat sedikit bongkahan di bagian ujungnya, serta terdapat batu penyangga di bagian bawahnya.



Foto 26 Kubur batudengan tonjolan di depan dan belakang (Dok. oleh: BPCB Bali)

KOTA WAIKABUBAK

1. Situs Kampung Malisu

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Desa Haruna Kalla, Kecamatan Laboy, Barat, Kota Waikabubak, NTT |
| Titik Koordinat | :UTM 50 X: 0754302 dan Y: 8923278 |
| Jenis Wadah Kubur | :Kubur batu |
| Bahan | :Batu gamping |
| Sistem Penguburan | :- |
| Bekal Kubur | :- |
| Ragam Hias | :- |
| Orientasi | :- |
| Pertanggalan | : 1500-500 SM (masa megalitik muda) |



Foto 27 Salah satu kubur batu yang masih utuh (Dok.oleh: BPCB Bali)

Pada situs ini ditemukan kubur batu dalam berbagai kondisi, baik yang masih utuh maupun yang sudah pecah. Kubur batu ini berbentuk persegi panjang dan berbentuk oval dengan batu penunjang berupa bongkahan batu andesit.

2. Situs Kubur Batu Karagat

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Tebara, Kecamatan Waikabubak, Kota Waikabubak, NTT |
| Titik Koordinat | : UTM 50 X: 0754302 dan Y: 8923278 |
| Jenis Wadah Kubur | :Kubur batu |
| Bahan | :Batu gamping |
| Sistem Penguburan | :- |
| Bekal Kubur | :- |
| Ragam Hias | : Pahatan-pahatan berupa garis |
| Orientasi | :- |
| Pertanggalan | : 1500-500 SM (masa megalitik muda) |



Foto 28 Kubur batu dengan bentuk kepala kerbau bertanduk (Dok.oleh: BPCB Bali)

Kubur batu di situs ini berbentuk seperti meja dengan lempengan batu besar berbentuk persegi panjang di bagian atasnya yang ditopang dengan batu sebuah batu besar di bawahnya. Pada lempengan batu besar tersebut terdapat bentuk kepala kerbau yang memiliki tanduk dan pahatan-pahatan di bagian sisi lempengan batu.

KABUPATEN SUMBA TIMUR

1. Situs Kampung Kawangu

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Desa Kawangu, Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur, NTT |
| Titik Koordinat | : UTM 51 X: 0308345 dan Y: 9056622 |
| Jenis Wadah Kubur | : Kubur batu |
| Bahan | : Batu gamping |
| Sistem Penguburan | : - |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |
| Pertanggalan | : 1500-500 SM (masa megalitik muda) |

Salah satu kubur batu di situs ini berbentuk empat persegi dengan empat penyangga dari beton, yang sering disebut kubur batu raja oleh masyarakat setempat. Di bagian atasnya terdapat patung batu berbentuk pipih sederhana yang utuh di beberapa bagian saja. Dari informasi yang diperoleh dari masyarakat, terdapat dua mayat yang berada di dalam kubur ini, yaitu mayat raja dan mayat hambanya. Kubur batu yang lain lebih kecil ukurannya dibandingkan kubur batu raja.



Foto 29 Kubur batu raja dan kubur batu yang lain di Situs Kampung Kawangu (Dok.oleh: BPCB Bali)

2. Situs Kampung Watumbaka

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Desa Watumbaka, Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur, NTT |
| Titik Koordinat | : UTM 51 X: 0209525 dan Y: 8930037 |
| Jenis Wadah Kubur | : Kubur batu |
| Bahan | : Batu gamping |
| Sistem Penguburan | : - |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |
| Pertanggalan | : 1500-500 SM (masa megalitik muda) |



Bentuk kubur batu menyerupai meja dengan bidang datar berbentuk persegi empat di bagian atasnya dengan disangga oleh batu di setiap sudutnya. Terdapat patung batu berbentuk manusia dengan pahatan sederhana dan tanpa hiasan di sisi utara dan selatan kubur batu. Mayat dikuburkan di bawah kubur batu.



Foto 30 Kubur batu dengan patung batu berbentuk manusia dan kubur batu tanpa hiasan (Dok.oleh: BPCB Bali)

3. Situs Melolo

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Lumbu Kori, Kecamatan Rindi Umalulu, Kabupaten Sumba Timur, NTT |
| Titik Koordinat | : - |
| Jenis Wadah Kubur | :Tempayan berukuran besar |
| Bahan | :Tanah liat |
| Sistem Penguburan | :Sekunder |
| Bekal Kubur | :Beliung batu, manik-manik batu dan kerang, gelang kerang, dan kendi berukuran kecil |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |
| Pertanggalan | : 2870± 60 BP atau 870 SM (masa perundagian) |

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 12 tempayan, namun hanya 4 (empat) tempayan yang berisi rangka di dalamnya beserta bekal kuburnya.



Foto 31 Kubur tempayan berukuran besar (Dok.oleh: BPCB Bali)

1. Situs Kubur Tempayan Tarmana

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Tarmana, Kecamatan Alor Timurlaut, Kabupaten Alor, NTT |
| Titik Koordinat | : 08° 10' 04,0" LS - 124° 51' 00,9" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Tempayan |
| Bahan | : Tanah liat |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |
| Pertanggalan | : Masa perundagian |

Kubur tempayan di situs ini ditemukan di tebing Pantai Tarmana sebanyak 3 (tiga) buah. Tempayan tersebut berisi tengkorak manusia, dan di bawah ketiga tempayan terdapat tulang panjang (*longbone*) yang kemungkinan berasal dari manusia yang sama (Hidayah, 2013: 140). Tempayan yang digunakan sebagai wadah, dipapras pada bagian badan agar dapat meletakkan tengkorak di dalam tempayan. Penempatan tengkorak di dalam tempayan ditutup kembali dengan menggunakan tempayan.



Foto 32 Kubur tempayan yang berisi tengkorak (Dok.oleh: Balai Arkeologi Bali)

KALIMANTAN UTARA

KABUPATEN MALINAU

1. Kubur Litun Dawat

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Desa Setarap, Kecamatan Malinau Selatan Hilir, Kabupaten Malinau |
| Titik Koordinat | : 03° 23' 32.8" LU - 116° 31' 47" BT |
| Jenis Wadah Kubur | :Tempayan dan kayu |
| Bahan | : <i>Stoneware</i> dan kayu ulin |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | :- |
| Ragam Hias | : motif manusia kangkang |
| Orientasi | :- |



Foto 33 Makam Litun Dawat (Dok.Balar Banajrmasin,2014)

Makam Litun Dawat merupakan pemakaman yang menggunakan *tajau*/stoneware dimana tulang-tulang manusia dimasukkan ke dalamnya, *tajau* tersebut kemudian ditempatkan dibagian atas tiang ulin yang mempunyai tinggi 4,66 m dengan diameter 115 cm. Bentuk penguburan semacam ini dikenal dengan nama *langgang*. Tiang ulin atau juga disebut badan *langgang* terdapat ukiran manusia *kangkang* dengan tinggi 100 cm. .

2. Kubur *Langgang* Desa Lidung Kemenci

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Lidung Kemenci, Kecamatan Mentarang, Kabupaten Malinau |
| Titik Koordinat | : 03° 31' 16.5" LU - 116° 30' 56.3" BT |
| Jenis Wadah Kubur | :Tempayan dan kayu |
| Bahan | : <i>Stoneware</i> dan kayu ulin |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | :- |
| Ragam Hias | : motif |
| Orientasi | :- |



Foto 34 kubur *Langgang* Desa Lidung Kemenci (Dok.Balar Banjarmasin,2014)

Penguburan *langgang* di Desa Lidung Kemenci terbuat dari kayu ulin dengan tinggi 320 cm dan berdiameter 61 cm, dan pada bagian atas terdapat *tajau* yang memiliki tinggi 69 cm, dengan diameter badan *tajau* 37 cm, *tajau* tersebut berisi tulang-tulang manusia.

KALIMANTAN UTARA

3. Kubur Langgang Desa Pulau Sapi

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | : Desa Pulau Sapi, Kecamatan Mentarang, Kabupaten Malinau. |
| Titik Koordinat | : 03° 32' 02.8" LU - 116° 29' 40.2" BT. |
| Jenis Wadah Kubur | : Tempayan dan kayu |
| Bahan | : <i>Stoneware</i> dan kayu ulin |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : motif manusia kangkang |
| Orientasi | : - |

Penguburan *langgang* juga ditemukan di Desa Pulau Sapi, Makam ini hampir sebagian besar sudah hilang, yang tersisa berupa bagian kaki setinggi 169 cm dan diameter 39.5 cm. Terbuat dari kayu ulin tanpa motif hias. Di sebelah utara makam ini terdapat tempayan yang berisi tulang-belulang manusia sebanyak enam orang (dihitung dari jumlah tengkorak kepala). Tempayan berukuran tinggi 74 cm dan berdiameter 44 cm. Tidak terdapat motif hias pada badan tempayan.

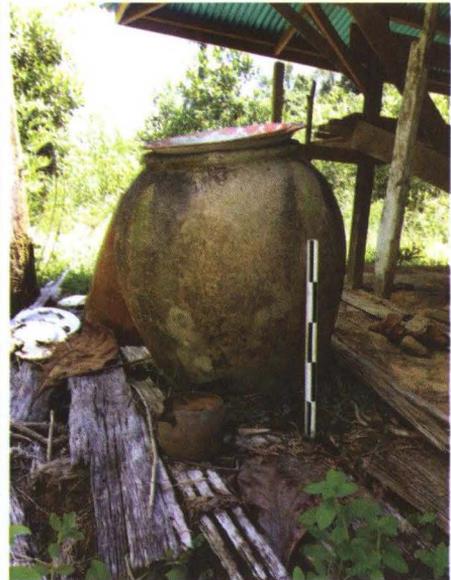


Foto 35 Kubur *Langgang* Desa Pulau Sapi (Dok.Balar Banjarmasin,2014)

4. Kubur Pahat Batu

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Desa Paya Seturan, Kecamatan Malinau Selatan, Kabupaten Malinau. |
| Titik Koordinat | : 03° 05' 50.3" LU - 116° 27' 49.2" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Kubur batu |
| Bahan | : Batu |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : motif manusia kangkang |
| Orientasi | : - |

Kubur pahat batu ini merupakan kubur yang dipahat di atas sebuah batu besar, ada tiga lubang yang dipahat dengan bentuk bulat oval yang terletak dibagian depan batu dan bentuk persegi yang berada disamping, berikut ukuran pada masing – masing pahatan kubur, bentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 224 cm, lebar 37 cm, dan tinggi 68 cm, Bentuk bulat 1 dengan ukuran diameter 70 centimeter dan kedalaman 140 centimeter. Berbentuk bulat 2 dengan ukuran diameter 40 centimeter dan kedalaman 120 centimeter. Selain pahatan berupa lubang, juga terdapat pahatan menyerupai manusia



Foto 36 Kubur Pahat Batu yang berada di Desa Paya Senturan, terdapat tiga lubang yang dijadikan sebagai tempat penyimpang tulang-tulang manusia dan pada bagian samping juga terdapat pahatan yang menyerupai manusia

KALIMANTAN UTARA

5. Kubur Dayak Belusu

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Desa Sesua, Kecamatan Malinau Barat, Kabupaten Malinau |
| Titik Koordinat | : 03° 05' 11.62" LU - 116° 38' 50.09" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu dan tempayan |
| Bahan | : Kayu ulin dan <i>stoneware</i> |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |

Penguburan Dayak Belusu berada disekitar Pegunungan Mondoros. Jumlah *lungun* yang ada sekitar 40-an yang berukuran besar dan kecil, *lungun* yang besar berukuran panjang 260 cm, lebar 45 cm dan tinggi 32 cm, sedangkan yang kecil berukuran panjang 150 cm, lebar 35 cm dan tinggi 30 cm, *lungun* ini terdiri dari dua bagian yakni bagian badan dan bagian penutup, bagian bagian kepala diberi ukiran menyerupai bentuk kepala hewan seperti kerbau, buaya, kijang sedangkan bagian kaki penutup menyerupai bentuk ekor burung enggang. Terdapat perbedaan *lungun* yang digunakan untuk penguburan laki-laki dan perempuan hal ini dapat dibedakan berdasarkan ukiran yang berada dibagian penutup *lungun*, *lungun* yang digunakan laki-laki memiliki tanduk pada bagian penutup sedangkan perempuan tidak diberi tanduk. Selain *lungu*, ditemukan juga *stoneware* atau masyarakat dayak menyebutnya *tajau*. *Tajau* yang ditemukan berjumlah dua buah yang berada di dekat *lungun*, kedua tempayan memiliki ukuran yang sama, panjang 100 centimeter dan keliling 168 centimeter.

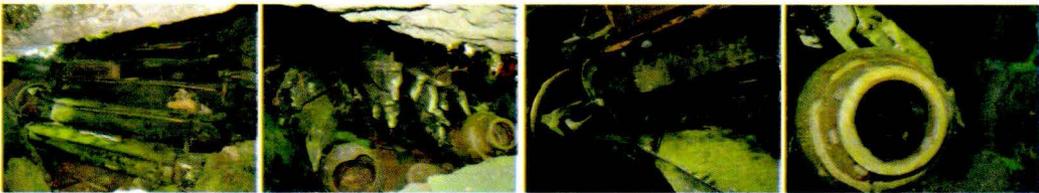


Foto 37 *lungun* yang berada di Desa Sesua diperkirakan merupakan bentuk penguburan Suku Dayak Belusu, selain *lungun* juga ditemukan *tajau* yang masih berisi tulang-tulang manusia

1. *Lobong Tubus*

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Tubus, Kecamatan Lumbis, Kabupaten Nunukan |
| Titik Koordinat | :- |
| Jenis Wadah Kubur | :Kayu dan Tempayan |
| Bahan | : Kayu ulin dan <i>Stoneware</i> |
| Sistem Penguburan | : Primer dan sekunder |
| Bekal Kubur | :- |
| Ragam Hias | :- |
| Orientasi | :- |



Foto 38 *Lobong Tubus*
(Dok.Balar Banjarmasin,2012)

Lobong Tubus ini terdapat wadah kubur berupa 8 *bangkalan* (tempayan besar), 3 *manila* (tempayan sedang), 1 *pinupuok* (tempayan kecil) dan 2 *lungun* (peti kayu) yang terserak di atas permukaan tanah. Kubur *bangkalan* dan *lungun* merupakan kubur primer, mayat langsung di masukkan ke dalam wadah, manila dan pinupuok biasanya digunakan untuk kubur sekunder.

2. *Lobong Balungkung Baru*

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Desa Patal II, Kecamatan Lumbis, Kabupaten Nunukan |
| Titik Koordinat | :- |
| Jenis Wadah Kubur | :Tempayan |
| Bahan | : <i>Stoneware</i> |
| Sistem Penguburan | :sekunder |
| Bekal Kubur | :- |
| Ragam Hias | :- |
| Orientasi | :- |



Foto 39 *Lobong Balungku Baru*
(Dok.Balar Banjarmasin,2012)

Lobong Balungkung Baru berada di komplek kubur dan diletakkan dalam sebuah rumah panggung. Dalam rumah tersebut terdapat 7 *bangkalan* (tempayan besar), 1 *sengangon* (tempayan sedang), 1 *sapung* (tempayan sedang), dan 1 kotak besi sebagai wadah kubur bayi.

3. *Lungun Desa Tataban*

| | |
|------------------------|---|
| Lokasi | :Desa Tataban Kecamatan Sebuku, Kabupaten Nunukan |
| Titik Koordinat | :03°57'23.1" LU - 116°57'3.8" BT |

KALIMANTAN UTARA

| | |
|--------------------------|-------------------------|
| Jenis Wadah Kubur | : kayu |
| Bahan | : kayu ulin |
| Sistem Penguburan | : sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : Tenggara - Barat laut |

Lungun Desa Tataban berada di selatan Sungai Tikung, tepatnya berada di atas bantaran Sungai Tikung. *Lungun* kayu untuk orang dewasa berjumlah 31 buah, yang ditempatkan di atas struktur kayu dan ditumpuk ke atas namun sudah ambruk sehingga *lungun* berada di atas tanah dalam kondisi berserakan dan beberapa sudah hancur. Penguburan *lungun* sekarang ini sudah tidak dipakai lagi. Terakhir kali dilakukan penguburan tersebut pada tahun 1960-an.



Foto 40 *Lungun* Desa Tataban (Dok.Balar Banjarmasin,2012)

4. Lobong Samunti

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Samunti, Kecamatan Lumbis Ogong, Kabupaten Nunukan |
| Titik Koordinat | :03° 59' 31.6" LU - 116° 31' 58,2" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Tempayan |
| Bahan | : <i>Stoneware</i> |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |

Lobong Samunti berada di sebuah kaki bukit. Tinggalan yang ada di tempat ini, yaitu tempayan keramik yang berjumlah sebanyak 14 buah dan berisi kerangka manusia,

yang kesemuanya di taruh dalam sebuah cungkup bangunan kayu beratapkan seng. Bentuk wadah kubur ada dua *bangkalan* dan *manila* yang semuanya terbuat dari *stoneware*.



Foto 41 Lobong Samunti (Dok.BALARA Banjarmasin,2012)

5. Lobong Luluh

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Luluh, Kecamatan Sebuku, Kabupaten Nunukan |
| Titik Koordinat | : 03° 58' 17.7" LS - 116° 51' 26.9" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Tempayan |
| Bahan | : <i>Stoneware</i> |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |

Manila wadah jenazah di *lobong* Luluh berada di lereng bukit diseborang Sungai Tikung, mempunyai tinggalan wadah tempayan yang terbuat dari *stoneware* yang berukuran sedang atau disebut juga *manila* (tempayan sedang).



Foto 42 Lobong Desa Luluh (Dok.Balar Banjarmasin,2012)

KALIMANTAN TIMUR

KABUPATEN BERAU

1. Penguburan *Lungun* 1

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Merasa, Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau |
| Titik Koordinat | : 1°48' 16.471" LU - 117°13' 29.139" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu ulin |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : Manik-manik, |
| Ragam Hias | : sosok <i>antromofik</i> |
| Orientasi | : Timur Barat |

Penguburan *Lungun* 1 berada di kawasan bukit karst, atau dalam istilah lokal dikenal dengan istilah *batu*, yakni *Batu Lukok* dan *Batu Lungun*. Terdapat temuan *lungun* dengan sebuah peti kayu besar yang memuat kedua *lungun* tersebut, ukuran wadah *lungun* ini yaitu panjang 210 cm dan lebar 110 cm, sedangkan dua *lungun* yang ditemukan memiliki ukuran yang berbeda, yakni 55 cm x 180 cm dan 40 cm x 170 cm, pada bagian bawah *lungun* yang berukuran besar, ditemukan jejak pemotongan kayu menggunakan gergaji besi, kemungkinan pemotongan ini merupakan sisa penjarahan yang mengambil pahatan sosok *antromorfik* pada *lungun*.

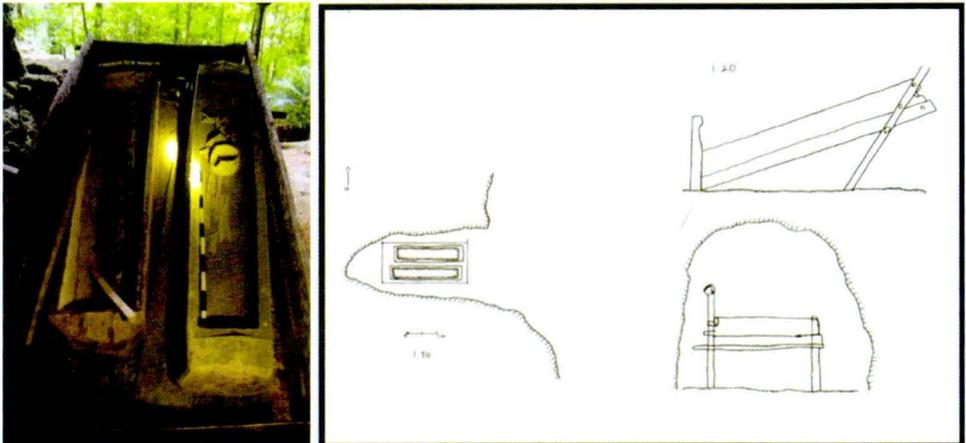


Foto 43 Bentuk dan letak Penguburan *Lungun* 1 (Dok.BPCB Kalimantan Timur, 2017)

2. Penguburan *Lungun* 2

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | : Desa Merasa, Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau |
| Titik Koordinat | : 1°48' 17.709" LU - 117°13'24.381" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu ulin |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : sosok <i>antromorfik</i> |
| Orientasi | : - |

Penguburan *Lungun* 2 ditemukan sisa tiga peti kubur *lungun* yang terpisah, namun yang masih dapat terlihat bentuknya hanya satu peti *lungun*, dua lainnya hanya tinggal bagian dasarnya yang sudah mengalami pelapukan. Temuan lain yang berasosiasi dengan *lungun* ini yaitu sisa peralatan besi seperti parang/*mandau*, mata tombak dan dayung, hal yang menarik pada peti kubur *lungun* yang masih utuh dijumpai sebuah pahatan sosok antromorfik yang masih utuh pada bagian depan wadah kubur yang masih utuh.

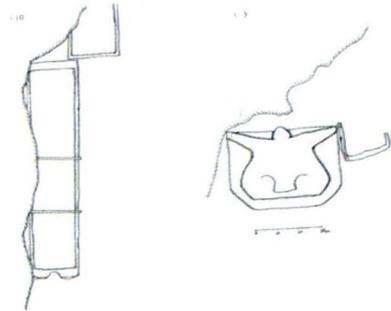


Foto 44 Bentuk dan letak Penguburan *Lungun* 1 (Dok.BPCB Kalimantan Timur, 2017)

1. Penguburan *Lungun* 3

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Desa Merasa, Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau |
| Titik Koordinat | : 1°47' 50.319" LU - 117°13' 14.506" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu ulin |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : Fragmen keramik, fragmen gerabah, manik-manik, logam |

KALIMANTAN TIMUR

Ragam Hias : -

Orientasi : -

Penguburan *Lungun* 3 berada pada sebuah gua yang cukup luas di dalamnya terdapat temuan sisa-sisa situs penguburan peti kubur *lungun* yang diperkirakan jumlahnya cukup banyak. Pada situs Lungun 3 ini ditemukan beberapa sisa peti kubur kayu yang telah hancur maupun rusak disebabkan oleh faktor manusia.



Foto 45 Kondisi penguburan lungun 3 (Dok.BPCB Kalimantan Timur,2017)

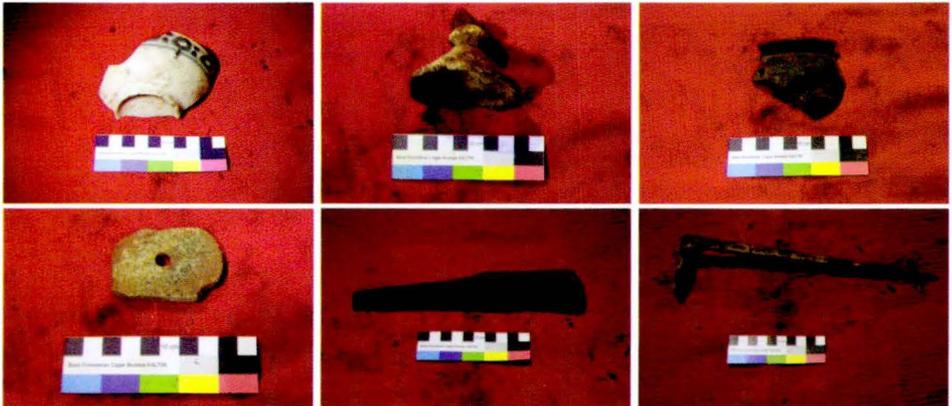


Foto 46 Bekal kubur yang terdapat didalam *lungun* (Dok. BPCB Kalimantan Timur,2017)

4. Penguburan *Lungun* 4

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Merasa, Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau |
| Titik Koordinat | : 1° 47' 48.821" LU - 117° 13' 15.056" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu ulin |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : manik-manik |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |



Foto 47 Akses menuju Penguburan Lungun 4 dan wadah kubur yang berisi tulang-tulang(Dok. BPCB Kalimantan Timur,2017)

Penguburan *Lungun* 4 merupakan sebuah sisa penguburan menggunakan peti kubur *lungun* yang diletakkan pada celah sebuah tebing karst setinggi 15 meter dari permukaan tanah. Temuan pada situs ini berupa sebuah peti kubur kayu *lungun* yang kondisinya sudah rusak.

5. Penguburan *Lungun* 5

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Desa Merasa, Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau |
| Titik Koordinat | : 1°47' 44.402" LU - 117° 13' 09.299" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu ulin |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | :Piring logam, wadah gerabah, wadah keramik, fragmen keramik, wadah perunggu, manik-manik, sisa peralatan besi, |
| Ragam Hias | : sosok <i>antromorphik</i> |
| Orientasi | : - |



Foto 48 Jalan masuk menuju Situs Lungun 5 dan kondisi lorong masuk situs, dapat dimasuki dengan posisi merayap

Penguburan *Lungun* 5 berada pada sebuah gua yang sangat kecil. Temuan pada situs Lungun 5 yakni dua buah peti kubur *lungun* yang masih relatif utuh dan terjaga kondisinya, namun satu peti ditemukan dalam kondisi terbuka.

KALIMANTAN TIMUR

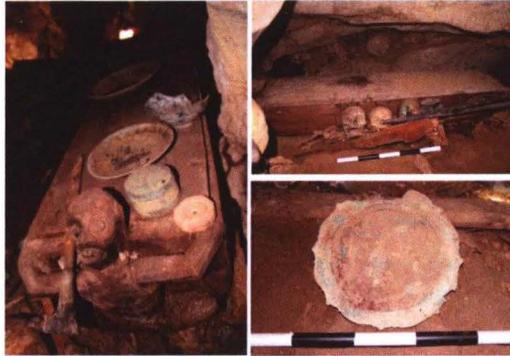


Foto 49 Temuan tengkorak manusia yang disusun dan peti *lungun*, Pahatan antropomorfik dan sisa bekal kubur, Fragmen wadah gerabah, Temuan piring logam yang telah mengalami korosi

6. Penguburan *Lungun* 6

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Merasa, Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau |
| Titik Koordinat | : 1°47' 45.630" LU - 117°13'08.193" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu ulin |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : Manik-manik |
| Ragam Hias | : sosok <i>antromorphik</i> |
| Orientasi | : - |

Penguburan *Lungun* 6 terletak tidak jauh dari Situs *Lungun* 5 , temuan pada situs ini berupa sebuah peti kubur *lungun* dalam keadaan yang telah rusak, menurut keterangan warga, dulu terdapat dua buah peti kubur *lungun* yang ada pada situs ini, namun hilang karena dicuri orang, pada salah satu sisi *lungun* juga ditemukan bekas pemotongan menggunakan gergaji, diperkirakan merupakan bagian yang memliki pahatan sosok antropomorfik.



Foto 50 Kondisi temuan pada Penguburan *Lungun* 6 (Dok.BPCB Kalimantan Timur,2017)

7. Penguburan *Lungun* 7

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | : Desa Merasa, Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau |
| Titik Koordinat | : 1°47'45.175" LU - 117°12'58.742" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu ulin |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : Gerabah, keramik, benda logam, piring kayu dan peralatan besi |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |

Penguburan *Lungun* 7 terletak pada kawasan *Batu Lungun*, situs ini berupa gua yang didalamnya terdapat banyak sekali *lungun* yang menutup hampir seluruh bagian lantai mulut gua, namun semuanya dalam kondisi yang telah rusak dan posisinya tidak beraturan.

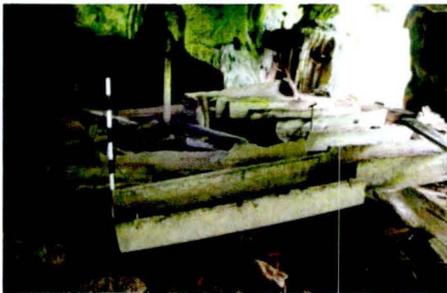


Foto 51 bentuk-bentuk lungun yang ditemukan pada situs lungun 6, nampak pada bagian depan wadah dipahat antropomorfik (Dok.BPCB Kalimantan Timur,2017).

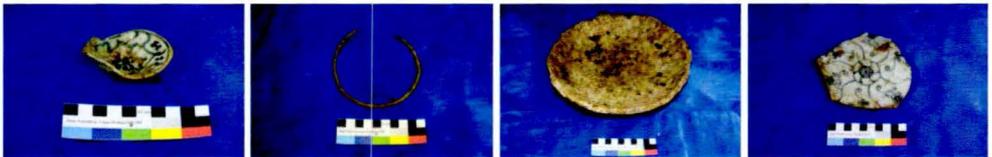


Foto 52 Bekal kubur yang ditemukan pada lungun (Dok.BPCB Kalimantan Timur,2017)

8. Penguburan *Lungun* 8

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | : Desa Merasa, Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau |
| Titik Koordinat | : 1°47'42.733" LU - 117°12'59.454" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |

KALIMANTAN TIMUR

| | |
|--------------------------|-------------|
| Bahan | : Kayu ulin |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : Logam |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |

Penguburan *Lungun* 8 merupakan sebuah ceruk karst yang berukuran cukup besar. Temuan pada situs ini berupa sisa peti kubur *lungun* yang sudah tidak terlalu nampak bentuknya. Kondisinya sudah rusak dan berserakan di lantai dasar ceruk.

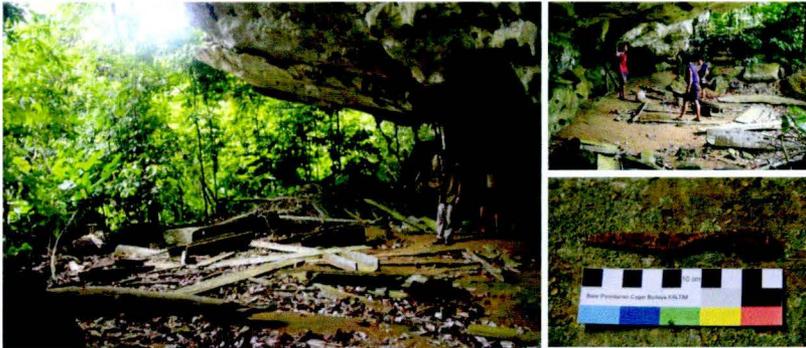


Foto 53 Kondisi Penguburan *Lungun* 8 dan temuan logam
(Dok.BPCB Kalimantan Timur,2017)

9. Penguburan *Lungun* 9

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Desa Merasa, Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau |
| Titik Koordinat | : 1°47'41.039" LU - 117°12'59.292" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu ulin |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : Fragmen gerabah, fragmen keramik, peralatan besi,manik- manik |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |

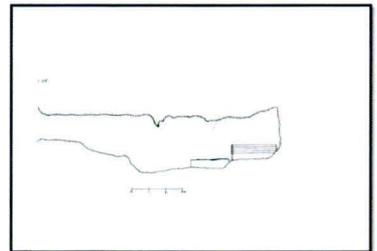


Foto 54 Penguburan *Lungun* 9
(Dok.BPCB Kalimantan Timur,2017)

Penguburan *Lungun* 9 berada pada sebuah gua horizontal yang tidak terlalu luas. Temuan pada situs ini berupa sebuah peti kubur dan rumahannya, yang dibuat sedemikian

rupa dan menyesuaikan dengan kondisi morfologi gua. Namun kondisi *lungun* yang ditemukan sudah tidak tertutup dan terletak di lantai dasar gua.

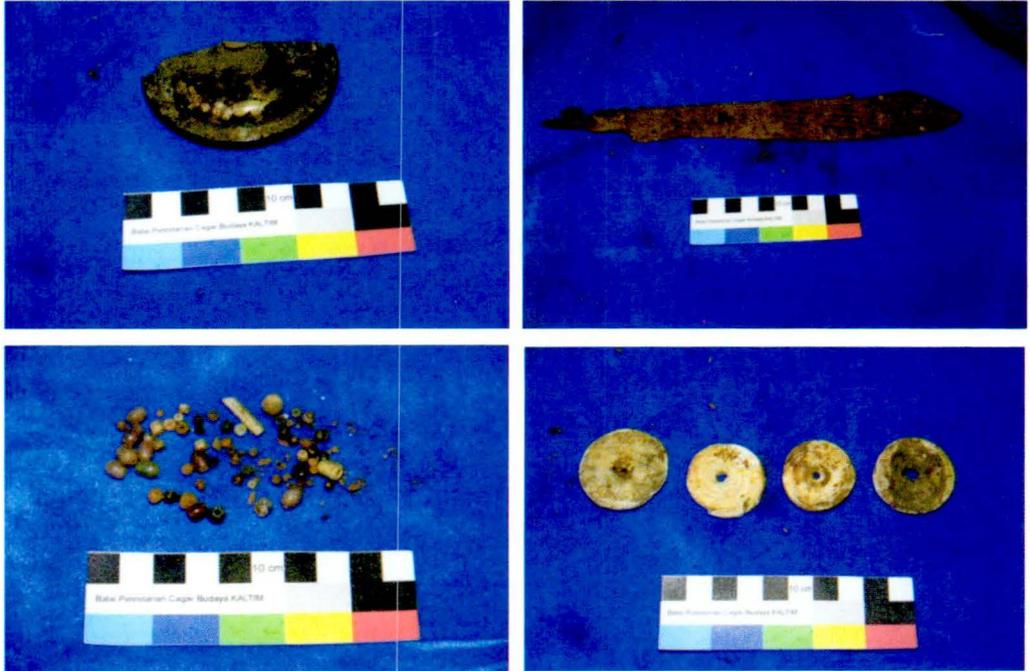


Foto 55 Bekal kubur yang ditemukan pada Penguburan *Lungun* 9
(Dok.BPCB Klaimantan Timur,2017)

10. *Liang* Keteban

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Merabu, Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau |
| Titik Koordinat | : 1 ^o 28' 48.981" LU - 117 ^o 17' 7.748" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu ulin |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : Fragmen gerabah, fragmen keramik |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : Utara-Selatan |

Liang Keteban berada di bagian Barat Daya Batu Bloyot, temuan arkeologis pada *Liang* Keteban yakni sisa penguburan kayu atau *lungun*, terdapat dua buah *lungun* yang

masih berisi kerangka manusia yang relatif masih utuh beserta bekal kuburnya.



Foto 56 Lungun dan fragmen keramik yang ditemukan di Liang Keteban (Dok.BPCB Kalimantan Timur, 2017)

11. *Liang* Kecabi

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | : Desa Merabu, Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau |
| Titik Koordinat | : 1°28'13.235" LU - 117°16' 58.488" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu ulin |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : Fragmen gerabah, fragmen keramik |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : Utara-Selatan |

Liang Kecabi berada pada kawasan Cagar Budaya Batu *Liang* Lepot, Tinggalan arkeologis yang ditemukan pada Ilas Kecabi berupa lungun, bekas kubur *tajau*, fragmen gerabah, fragmen keramik, dan fragmen tulang. Lungun ditempatkan pada lorong dinding gua yang memiliki tinggi sekitar 3 meter dari lantai gua. Terdapat dua buah lungun menempati dua lorong yang berbeda. Sedangkan fragmen gerabah, fragmen keramik dan fragmen tulang ditemukan berserakan di lantai gua.



Foto 57 Lungun dan Fragmen gerabah dan tembikar yang ditemukan di Liang Kecabi (Dok.BPCB Kalimantan Timur, 2016)

1. Situs Gunung Selendang

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Kecamatan Sangasanga, Kabupaten Kutai Kartanegara |
| Titik Koordinat | :00° 39' 718" LS - 117° 13' 699" BT |
| Jenis Wadah Kubur | :Tempayan |
| Bahan | : <i>Stoneware</i> |
| Sistem Penguburan | :Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : Gambar naga, motif awan, dan bunga, geometris |
| Orientasi | : - |
| Pertanggalan | : Awal abad ke 18 M yakni 1710-1750 M. |

Situs Gunung Selendang atau kubur *tajau* berada terletak di Bukit Selendang, tepatnya di sebelah timur jembatan Sangasanga, hasil penggalian ditemukan *tajau* atau wadah kubur dari *stoneware* sebanyak 51 buah. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di Situs Gunung Selendang terdiri atas 2 kelompok yakni *tajau* dengan bentuk badan ramping dengan bibir bergelombang memiliki diameter 22 cm dan *tajau* dengan bentuk badan tambun dengan bibir polos tanpa hiasan memiliki ukuran diameter 23,5 cm,

Hampir semua *tajau* berbadan ramping diglasir dengan warna coklat kehijauan dan coklat kekuningan pada bagian luar, semetara *tajau* berbadan tambun umumnya diglasir dengan warna kehitaman. Setelah semua tulang dimasukkan kemudian ditutup dengan piring keramik pada bagian atas atau bibir *tajau* dengan cara terlengkup, sehingga kalau *tajau* yang ada berjumlah 51 buah, maka jumlah piring keramik sebanyak 51 buah. Jenis piring yang digunakan tidak seragam terutama pada pola hias dan warna. Ukuran diameter keramik antara 24,5 – 26 cm. motif hias yang ditemukan merupakan motif hias dibawah glasir(underglaze) berupa motif cap jaring/kawung (istilah dalam batik) berwarna hitam yang ada disekeliling badan keramik dibagian dalam, sedangkan di bagian bawahnya masih ada motif hias lagi berupa hiasan suliran yang tidak beraturan yang dilukiskan secara tidak detail. Diperkirakan piring keramik ini berasal dari cina pada masa Dinasti Qing yang berkisar dari abad ke 17 sampai awal abad ke 20, tempat pembuatan piring keramik ini diperkirakan berasal dari Provinsi Guangdong di wilayah dataran Cina Selatan.



Foto 58 Ekskavasi yang dilakukan di Situs Gunung Selendang pada Tahun 2010
(Dok.Balar Banjarmasin,2010)

KALIMANTAN TIMUR



Foto 59 Letak tengkorak dan tulang-tulang dalam *tajau* (Dok. Balar Banjarmasin,2010)



Foto 60 Kondisi *tajau* dan motif hias geometris berupa titik-titik yang terdapat pada salah satu *tajau* (Dok.Balar Banjarmasin,2010)

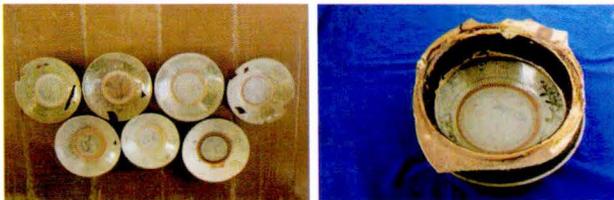
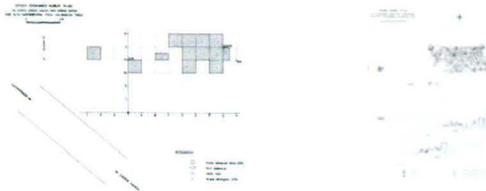


Foto 61 Beberapa piring keramik yang dijadikan penutup *tajau* dan salah satu piring keramik yang masih menempel pada bibir tajaus sebelum dilakukan pembersihan (Dok.Balar Banjarmasin,2010)



Gambar 1 Denah Kotak Ekskavasi dan letak kubur *tajau* setelah dilakukan ekskavasi (Dok.Balar Bnajarmasin, 2010).

KALIMANTAN TENGAH

KABUPATEN GUNUNG MAS

1. Sandung Tamanggung Tuwan

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Kelurahan Kuala Kurun, Kecamatan Kuala, Kabupaten Gunung Mas. |
| Titik Koordinat | : 01° 05' 50.0" LS -113° 52' 01.7" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Bangunan Kayu |
| Bahan | : Kayu ulin |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : |
| Orientasi | : - |

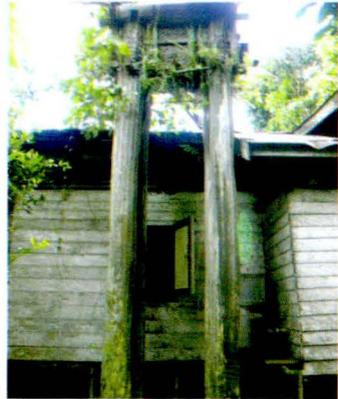


Foto 62 Sandung Tamanggung Tuwan
(Dok.Balar Banjarmasin,2012)

Sandung Tamanggung Tuwan bertiang empat yang terbuat dari kayu ulin, dan sangat tinggi (melebihi atap rumah, ± 6 meter. Di dekatnya terdapat 2 buah *sapundu*, Sandung merupakan bentuk penguburan sekunder, dimana mayat yang sudah di *tiwah* kemudian dimasukkan kedalam sandung.

2. Kompleks Sandung Undeng

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Tumbang Miri, Kecamatan Tumbang Miri, Kabupaten Gunung Mas. |
| Titik Koordinat | : 00° 55' 10.6" LS - 113° 33' 22.3" BT. |
| Jenis Wadah Kubur | : Bangunan Kayu |
| Bahan | : Kayu ulin |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |



Foto 63 kompleks Sandung
Undeng (Dok.Balar Banjarmasin,2012)

Komplek memiliki Sandung Undeng bertiang dua di Komplek Sandung Undeng, dalam kompleks terdapat 5 sandung, empat sandung beton, dan satu sandung kayu bertiang dua, di kompleks ini terdapat 24 tiang *sapundu* dengan bermacam bentuk ukiran, k omplek sandung menghadap ke Sungai Miri dan berada di antara rumah penduduk.

KALIMANTAN TENGAH

3. Sandung Nyi Balau

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Tewah, Kecamatan Tewah, Kabupaten Gunung Mas |
| Titik Koordinat | : 01° 03' 23.8" LS - 113° 43' 39.7" BT. |
| Jenis Wadah Kubur | : Bangunan Kayu |
| Bahan | : Kayu ulin |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |



Foto 64 Sandung Nyi Balau
(Dok.Balar Banjarmasin,2012)

Sandung bertiang tunggal milik Nyi Balau di Desa Tewah, dibuat tahun 1996 dan dimasukkan ke dalam sandung (tiwah) pada 11-9-1997. *Sandung* ini menghadap ke jalan (tidak ke arah Sungai Kahayan), *sandung* ini dipindahkan dari tempat aslinya di wilayah kuta Nyi Balau yang berada tepat di tepi Sungai Kahayan, karena tempat tersebut mengalami erosi (sungai bertambah lebar) maka dipindahkan.

4. Kubur Belanga Ikut

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Tewah, Kecamatan Tewah, Kabupaten Gunung Mas |
| Titik Koordinat | : 01° 03' 22.9" LS - 113° 43' 39.8" BT. |
| Jenis Wadah Kubur | : Tempayan |
| Bahan | : Stoneware |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |

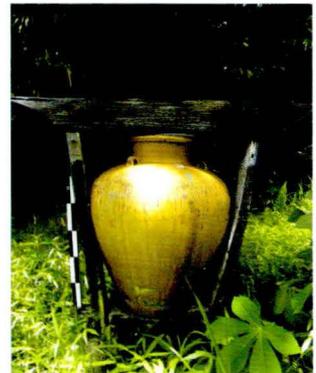


Foto 65 Kubur Belanga Ikut
(Dok.Balar Banjarmasin,2012)

Belanga Ikut, berupa kubur tempayan, berglasir coklat dengan hiasan dua ekor yang saling berurutan, jumlah kupingan ada enam, *tajau* ini ditutup dengan piring porselen berglasir putih biru. Hulu Utara. Tempayan diletakkan pada bangunan kayu (menggantungdi atas tanah).



5. *Sandung Ongko Gerek*

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Desa Tumbang Lapang, Kecamatan Rungan Hulu, Kabupaten Gunung Mas |
| Titik Koordinat | : - |
| Jenis Wadah Kubur | : Bangunan kayu |
| Bahan | : Kayu ulin |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |

Sandung Ongko Gerek merupakan kubur dengan bentuk rumah, *sandung* ini berada diatas lahan seluas 24 m² dengan ukuran panjang bangunan 2 m, lebar 1.5 m, dan tinggi 2,5 m. disekitar *sandung* juga terdapat sapundu yakni patung berbentuk manusia yang terbuat dari kayu ulin dan ditempatkan disekeliling *sandung*.

Foto 66 *Sandung Ongko Gerek*

SULAWESI UTARA

KABUPATEN MINAHASA UTARA

1. Kompleks Waruga Sawangan

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Sawangan, Kec. Airmadidi, Kab. Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara |
| Titik Koordinat | : 01° 23.512' LU - 124° 57.910' BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti batu |
| Bahan | : Batuan tufa domato |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | :Piring-piring keramik, mank-manik, benda-benda logam seperti gelang perunggu, |
| Ragam Hias | :Pola hias motif manusia, pola hias binatang, dan pola hias geometris |
| Orientasi | :- |

Kompleks Waruga Sawangan mempunyai luas lahan 60 x 137 m dengan jumlah waruga di situs ini berjumlah 144 buah dengan berbagai macam ukuran, dan bentuk wadah waruga umumnya berbentuk kotak persegi empat atau kubus dan tutup wadah waruga umumnya berbentuk menyerupai atap rumah atau limas, motif hias hiasan yang menarik adalah hiasan yang menggambarkan wanita yang sedang melahirkan anak.



Foto 67 Beberapa bentuk pola hias pada tutup waruga



Foto 68 Kompleks Waruga Sawangan (Dok.Balar Sulawesi Utara,2007)

2. Kompleks Waruga Airmadidi Bawah

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Desa Airmadidi bawah, Kec. Airmadidi Kab Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara |
| Titik Koordinat | : 01° 25.187' LU - 124° 58.559' LS |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti batu |
| Bahan | : Batuan tufa domato |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | :Piring-piring keramik dan gelang-gelang perunggu |
| Ragam Hias | :Pola hias motif manusia, pola hias binatang, dan pola hias geometris |
| Orientasi | : - |

Kompleks Waruga Airmadidi Bawah memiliki luas lahan 150 x 65 meter dengan jumlah waruga pada kompleks ini sebanyak 155 buah bentuk wadah waruga berbentuk persegi empat atau kubus dan tutup waruga umumnya berbentuk menyerupai atap atau limas



Foto 69 Kompleks Waruga Airmadidi Bawah (Dok. Balar Sulawesi Utara, 2007)

3. Kompleks Waruga Wanuaure

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Desa Sukur, Kecamatan Airmadidi, kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara |
| Titik Koordinat | : 07° 25.986' LU - 124° 57.654' BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti batu |
| Bahan | : Batuan tufa domato |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : piring-piring keramik. |
| Ragam Hias | : Pola hias motif manusia, pola hias binatang, dan pola hias geometris |
| Orientasi | : - |

Kompleks Waruga Wanuaure mempunyai luas lahan 105 x 60 m dengan jumlah waruga sebanyak 46 buah, bahan dari pembuatan waruga yakni batu tufa domato, ragam hias yang ditemukan pada wadah dan tutup waruga hampir sama dengan kompleks waruga yang ada sebelumnya.

SULAWESI UTARA

KOTA TOMOHON

1. Kompleks Waruga Woloan

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Desa Woloan I, Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara, |
| Titik Koordinat | : 01° 19.244' LU- 124° 48.787' BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti batu |
| Bahan | : Batuan tufa domato |
| Sistem Penguburan | : Primer |
| Bekal Kubur | : piring-piring keramik. |
| Ragam Hias | : Pola hias motif manusia (manusia kangkang), pola hias dengan tulisan angka, pola hias geometris, dan tanpa pola hias (polos) |
| Orientasi | : Gunung Lokon (Kosmologi) |
| Pertanggalan | : Abad ke 2 – 18 Masehi |

Kompleks Waruga Woloan mempunyai luas lahan 205.910,25 m² dengan jumlah waruga sebanyak 60 buah, dari hasil pertanggalan yang dilakukan diketahui, waruga ini sudah ada sejak tahun 140 – 1779 Masehi atau antara abad ke 2 – 18 Masehi, gambaran umum sistem penguburan yang pernah dilakukan di situs ini adalah merupakan penguburan langsung atau penguburan primer, dimana mayat langsung dikuburkan dalam wadah waruga dengan posisi jongkok dan arah hadap muka menghadap ke Gunung Lokon serta diberi bekal kubur.

Berdasarkan pola hias yang dipahatkan pada waruga-waruga seperti manusia kangkang dipandang mempunyai fungsi magis, karena mengandung makna sebagai kelahiran kembali atau penolak terhadap kekuatan jahat/sebagai penolak bala, model tutup waruga ada yang memanjang, ada yang bertutup meninggi dan bertutup tinggi maupun lebar seimbang, sedangkan bentuk wadah hanya berbentuk persegi empat atau berbentuk kubus, teknis pembuatan hiasan dengan menggunakan teknik pahat dan teknik gores, digambarkan pada bagian muka dan bagian belakang.

BOLAANG MONGONDOW

1. Kubur Tebing Binuanga

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Desa Toraut Barat, Kecamatan Dumonga Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara |
| Titik Koordinat | : 00° 34' 25.9" LS - 123° 54' 01.6" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Tebing batu |
| Bahan | : Batuan andesit |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |



SULAWESI SELATAN

| | |
|--------------------|-----------|
| Bekal Kubur | : gerabah |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : Selatan |

Kubur Tebing Binuanga letaknya berada di tebing batuan andesit Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone dan berdekatan dengan Sungai Binuanga. Di kubur Tebing Binuanga terdapat 17 buah lubang. Ukuran lubang kubur ini bervariasi dengan ukuran panjang antara 73–295 cm, lebar 13–125 cm, dan tinggi 45–92 cm.



Foto 70 Situs Kubur Tebing Binuangan



Foto 71 Temuan pada Situs Tebing Binuanga

2. Kubur Tebing Kasinggolan

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Desa Toraut Barat, Kecamatan Dumonga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow |
| Titik Koordinat | : 00° 32' 22.5" LS - 123° 50' 41.7" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Tebing batu |
| Bahan | : Batuan andesit |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |



Foto 72 Situs Kubur Tebing Kasinggolan

Kubur ini terletak di tebing batuan andesit dalam kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. Di Situs Kubur Kasinggolan terdapat 16 lubang dan beberapa diantaranya dinding tebingnya sudah runtuh, lubang ini berbentuk segi empat panjang dengan berbagai ukuran yang dibuat dengan sangat rapi dengan teknik pahat. Ukuran panjang lubang antara 60–210 cm, lebar 18–60 cm, dan tinggi 38–50 cm.



KABUPATEN POSO

1. Situs Pokekea

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Hanggira, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. |
| Titik Koordinat | :- |
| Jenis Wadah Kubur | : Tempayan Batu (<i>jar stone</i>) |
| Bahan | : Batu Andesit |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | :- |
| Ragam Hias | :hiasan garis geometris, polos, dan relief muka manusia (kedok muka) |
| Orientasi | :- |

Situs Megalitik Pokekea terletak diatas bukit dan memiliki sebaran tinggalan megalitik yang cukup banyak dengan tinggalan yang beragam seperti, Kalamba, tutup Kalamba, Arca Batu, Batu Dakon, Lumpang Batu, Meja Altar, Batu Dulang, Batu Bergores, dan Gerabah kubur. Kalamba yang terdapat di Situs Pokekea berjumlah 29 buah, Kalamba-kalamba tersebut berbentuk bulat silindrik, pada bagian tengah terdapat lubang. kalamba terbesar mempunyai ukuran tinggi 188 cm diameter badan 223 cm, kedalaman lubang 78 cm, kedalaman 65 cm, tebal bibir 22 cm, dan ukuran kecil tinggi 90 cm, diameter badan 76 cm, kedalaman lubang 62 cm dan tebal bibir 6 cm.



Foto 73 Berbagai bentuk Kalamba di Situs Megalitik Pokekea (Dok.BCBP Gorontalo,2014)

2. Situs Kalamba Bulu' Tuare

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Tuare, Kec. Lore Barat, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah |
| Titik Koordinat | :01 ^o 53'47,1" LS - 120 ^o 10'26,4," BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Tempayan Batu (<i>jar stone</i>) |
| Bahan | : Batu Andesit |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | :- |
| Ragam Hias | : hiasan |
| Orientasi | :- |



SULAWESI TENGAH

Situs ini terletak di atas Bukit Bulutuare, dan mempunyai dua buah tinggalan, satu buah kalamba, dan satu buah bakal Kalamba, Kalamba ini berbentuk bulat dan pada bagian tengahnya terdapat lubang. Kalamba pada situs ini berukuran tinggi 130 cm x diameter 124 cm dan ketebalan 17 cm. dan bakal kalamba ini dalam posisi miring dengan ukuran, tinggi 116 cm, diameter 135 cm dan ketebalan 20 cm

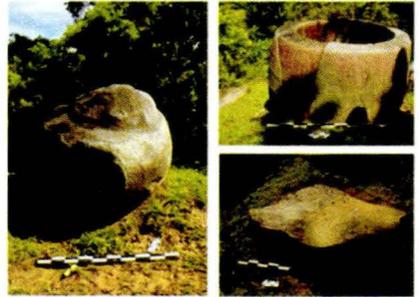


Foto 74 Kalamba di Situs Kalamba Bulu'Tuare (Dok.BPCB Grontalo,2015)

3. Gua Pamona

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Kelurahan Pamona, Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi |
| Titik Koordinat | : 1° 45'48,92" LS - 120° 38' 20.1" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : kayu |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : hiasan |
| Orientasi | : - |

Gua Pamona gua alam yang terbentuk dari batuan karst, didalamnya terdapat bukti dan sisa-sisa aktifitas penguburan di dalam gua pamona masih ditemukan saat ini hanya berupa sebaran anatomi kerangka manusia, beberapa frgamen kayu yang diduga sebagai wadah kubur (*Yuma*), cangkang kerang

4. Situs Ceruk Latea 1 dan Gua Latea II

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Kelurahan Tentena, Kecamatan Pamona Pusulemba Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah |
| Titik Koordinat | : 1° 45' 22' 56" LS - 120° 39' 24,14" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : kayu |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |



SULAWESI TENGAH

| | |
|--------------------|-----------|
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : hiasan |
| Orientasi | : Selatan |

Ceruk Latea I dan Gua Latea II merupakan gua dan ceruk bentukan alam (karst) tepatnya di Bukit Parere. Tinggalan arkeologis yang terdapat pada ceruk dan gua berupa peti jenazah atau dalam bahasa lokal disebut *yuma* dan didalam *yuma* ditemukan tengkorak dan tulang –tulang manusia yang sebagian besar sudah lapuk dan berserakan tidak beraturan, rata-rata *yuma* berukuran panjang 100 cm dan lebar 45 cm. secara keseluruhan dimensi atau bentuk *yuma* dari penutup dan wadah berbentuk bulat, setiap bagian kedua ujung penutup dan wadah terdapat pahatan pemanjang keluar mengarahkeluar dan kebawah, pahatan tersebut memiliki fungsi sebagai pengunci kedua bagian *yuma* dari batang kayu atau tempat mengikat tali dari bahan ijuk hitam



Foto 75 Penguburan Gua Latea
(Dok.BPCB Gorontalo,2014)

5. Situs Tangkaboba

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :KelurahanSangele, Kecamatan Pamona P u s u l e m b a Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah |
| Titik Koordinat | : 1° 45' 38,28" LS - 120° 38' 49,92 BT" |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : kayu |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : fragmen tembikar |
| Ragam Hias | : hiasan |
| Orientasi | : Selatan |



Foto 76 Kondisi ceruk dan temuan
di situs Ceruk Tangkaboba
(Dok. BPCB Gorontalo,2014)

SULAWESI TENGAH

Ceruk Tangakaboba berada tidak jauh dari Ceruk/Gua Latea I dan II berarak $\pm 2,2$ m, mulut Ceruk Tangaboba menghadap barat laut. Di dalam ceruk ditemukan berbagai sebaran arkeologis yang hampir tidak jauh berbeda bentuk dan ukurannya dengan jenis sebaran temuan di Ceruk/Gua Latea I dan II yakni *yuma* yang nampak ditumpukan dibagian pinggir sisi dinding ceruk.

6. Situs Kubur Bukit Mungku Ilu

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah |
| Titik Koordinat | : 1° 51' 51,26" LS - 120° 16' 40.38" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Tempayan |
| Bahan | : Tanah liat |
| Sistem Penguburan | :- |
| Bekal Kubur | :- |
| Ragam Hias | :- |
| Orientasi | :- |

Tempayan Bukit Mungku Ilu terletak disebelah tenggara Padang Loga tepatnya berada di Bukit Tolelembonga, jenis tinggalan arkeologis yang terdapat berupa tempayan kubur yang ditemukan dalam 2 kotak ekskavasi, tempayan tersebut berdiameter 56 cm, Selain di Tempayan Kubur di Bukit Mungku Ilu ditemukan juga tempayan kubur lainnya di Situs Watulumu, Desa Tamadue, Kecamatan Lore Timur,



Foto 77 Tempayan kubur di Situs Watulumu (sebelah kiri) dan tempayan kubur di Situs Watunongko (sebelah kanan) (Dok. Balar Manado, 2005 dan 2008).



SULAWESI BARAT

KABUPATEN MAMASA

1. Situs Buntu Balla (Tedong-tedong Minanga)

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Balla, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. |
| Titik Koordinat | : 03° 00' 01.7" LS - 119° 019' 137" BT, |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti Kayu |
| Bahan | : Kayu uru |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : gelang kerang dan perunggu. |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |
| Pertanggalan | : 280±40 BP - 380±40 BP |

Situs Buntu Balla juga biasa disebut Makam Tedong-Tedong Minanga oleh masyarakat sekitar, berada diatas sebuah bukit ditengah-tengah areal persawahan, wadah kubur pada situs ini ada dua bentuk yakni bentuk kerbau disebut juga *tedong-tedong* (bentuk kerbau) dan bentuk perahu yang disebut *Bangka-bangka*, jumlah wadah kubur sebanyak 18 buah dengan ukuran yang bervariasi, ukuran panjang wadah berkisar antara 273 - 342 cm, lebar 34 - 116 cm, dan tinggi 36 - 168 cm.



Foto 78 Situs Buntu Balla (Tedong-tedong Minanga) (Dok. BPCB Makasar)



Foto 79

SULAWESI BARAT

2. *Batutu* Rambu Saratu

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Desa Rambu Saratu, Kelurahan Mamasa, Kecamatan Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. |
| Titik Koordinat | : 02° 55' 29,5" LS - 119° 23; 51,1" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Rumah Kayu |
| Bahan | : Kayu |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |

Batutu Rambu Saratu merupakan bagian dari kawasan pemukiman Banua Layuk Rambu Saratu, *batutu* adalah salah satu bentuk wadah pemakaman (selain *tedong-tedong*) di Mamasa yang menempatkan mayat di atas suatu bangunan bertiang menyerupai bentuk rumah adat, bangunan tersebut terletak di antara bukit dan persawahan.



Foto 80 Batutu pada Kawasan Banua Layuk Rambu Saratu (Dok.BPCB Makassar,2014)

SULAWESI SELATAN

KABUPATEN TORAJA UTARA

1. Situs Marante Tondon

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | : Kampung Marante, Desa Tondok Baru, Kecamatan Tondon, Kabupaten Toraja Utara |
| Titik Koordinat | : 2° 57' 14,5" LS - 119° 55' 58.4" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu uru |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |



Foto 67 Wadah Kubur di Situs Marante Tondon, Kabupaten Toraja Utara (Dok. Akin Duli, 2012)

Situs Marante Tondon merupakan salah satu situs yang mempunyai tinggalan wadah kubur atau *erong*, bentuk *erong* menyerupai bentuk perahu dan juga memiliki motif tumpal.

2. Situs Lombo' Bori'

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Kampung Lombo' Bori, Desa Lembang Parinding Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara |
| Titik Koordinat | : 2° 55' 13.2" LS - 119° 55' 14.0" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu <i>uru</i> |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : motif hias ular, manusia dan kerbau. |
| Orientasi | : - |



Foto 81 *Erong* dengan motif ular di Situs Lombo' Bori' (Dok. Akin Duli, 2012)

Situs Lombo' Bori' memiliki beberapa *erong* dengan berbagai bentuk seperti perahu dan rumah adat. Terdapat pula motif hias, terutama *erong* dengan bentuk perahu yang hampir seluruh wadah maupu tutupnya dipenuhi dengan ragam hias, salah satu ragam hias yang cukup menarik yakni motif hias ular, manusia dan kerbau.

SULAWESI SELATAN

3. Situs Ke'te Kesu

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | : Kampung Ke'te, Desa Ba'tan, Kecamatan Kesu, Kabupaten Toraja Utara. |
| Titik Koordinat | : 02° 59' 43.2" LS - 119° 54' 38.1" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu <i>uru</i> |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : <i>paqtedong tumuru, paqkadang pao, paqbaranaq II, pasusuk, paqpalloa gayang, paqpolloq songkang, dan paqtangke lumuq</i> , dan ular. |
| Orientasi | : Timur-Barat |

Situs Ke'te Kesu' memiliki *erong* sebanyak 37 wadah kubur dan terbagi dalam 4 tipe wadah yakni, wadah berbentuk perahu, rumah adat, babi, dan kerbau, letak *erong* disini lebih banyak ditopang dengan pondasi dari beton, kemudian disusul dengan letak *erong* digantung, yang mana posisi seperti ini bisa dikatakan masih *in situ*, keletakan *erong* seperti ini juga ditemukan pada situs-situs lain di Cina bagian selatan, Filipina, Malaysia, serta yang terakhir diletakkan di atas tanah. Biasanya posisi/letak suatu *erong* bisa menunjukkan status sosial seseorang, semakin tinggi tempatnya maka tinggi pula status sosial mereka.



Foto 82 Kondisi Situs Ke'te' Kesu' dan beberapa *erong* yang ada di situs tersebut (Dok.BPCB Makassar,2012)



Foto 83 *kandea dulang* dijadikan sebagai bekal kubur dan *tau-tau* mencerminkan orang yang dikuburkan (DO.BPCB Makassar,2012)

SULAWESI SELATAN

KABUPATEN ENREKANG

1. Situs Puang Leoran

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | :Desa Galontak, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. |
| Titik Koordinat | : 03°36' 02.8" LS - 119°48' 05.8" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu <i>bitti</i> dan kayu <i>uru</i> |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : Timur-Barat |

Situs Puang Leoran berada dibawah sebuah batu gamping atau ceruk, wadah kubur yang ada di situs ini berjumlah 8 (delapan) buah, *duni* yang berukuran kecil dibuat dari jenis kayu cendana, sedangkan *duni* yang berukuran besar dibuat dari jenis kayu *uru* dan *bitti*, pada bagian dalam wadah tersebut terdapat tulang dan tengkorak yang tidak tersusun rapi, ukuran *duni* bervariasi antara 270 – 150 cm, lebar 50 -28, dan kedalaman 80 – 23 cm. Bentuk *duni* yang ada berupa bentuk perahu,



Foto 84 Situs Puang Leoran (Dok.Balar Makassar,2007)

2. Situs Tonton

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Kampung Tontonan, Kelurahan Lakawan, Kecamatan Anggera, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. |
| Titik Koordinat | : 03°25' 20.5" LS - 119°48' 21.8" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu <i>bitti</i> |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |

SULAWESI SELATAN

Orientasi : Timur-Barat

Situs Tonton terletak di tebing Buntu Batu Tontonan dengan ketinggian 13 m dari dasar tebing. Pada dasar tebing mengalir Sungai Mataallo. Terdapat Wadah kayu di situs tersebut terletak di bagian tengah dinding tebing yang memiliki ruang yang terbentuk secara alami di sepanjang tebing akibat kikisan aliran air sungai. Temuan wadah di situs ini adalah sebanyak 12 yang tertata mengikuti bentuk ruang di tebing batu tersebut. Secara keseluruhan keranda kayu berbentuk persegi dengan penutup menyerupai bentuk perahu.



Foto 85 Situs Tonton yang berada di atas tebing, bentuk penguburan semacam ini, juga ditemukan di Mahakam Ulu, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur (Dok.Balar Makassar,2011)

3. Situs Liang Datu

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Dusun Labale, Desa Palakka, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan |
| Titik Koordinat | : 03° 338' 04,6" LS dan 119 ° 49' 24,6" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu <i>bitti</i> |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : Motif geometris (<i>pa'susuk</i>) |
| Orientasi | : Utara – Selatan |



Foto 86 *Duni* pada Situs Liang Datu (Dok.Balar Makassar,2011)

Situs Liang Datu berada didalam gua yang berada diatas perbukitan karst. Wadah kubur atau *duni* yang ditemukan sebanyak 27 buah yang masih dapat diidentifikasi. Ukuran *duni* terbagi dalam 3 (tiga) yakni, ukuran besar dengan ukuran 445–270 cm, ukuran sedang 270-170 cm, dan ukuran kecil 170-100 cm, letak wadah kubur ditempatkan di lantai gua dengan posisi menghadap kearah mulut gua .

1. Situs *Liang* Kabongian

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Dusun Andulan, Desa Siteba, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten luwu |
| Titik Koordinat | :- |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu <i>uru</i> |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | :Gelang besi, gelang gading, koin-koin belanda, keramik, parang, jempang, <i>tara</i> , tembikar, dan keramik |
| Ragam Hias | :- |
| Orientasi | :- |

Situs *Liang* Kabongian merupakan salah satu lokasi penguburan yang memiliki bekal kubur yang bervariasi dengan jumlah yang cukup banyak. Wadah kubur atau masyarakat menyebutnya *duni* hanya dua yang masih dapat diidentifikasi, yakni *duni* dengan tipe kerbau mempunyai panjang 226 cm, lebar 38 dan kedalaman 72 cm, dan *duni* yang kedua berukuran panjang 193 cm, lebar 30 cm dan tinggi 54 cm.

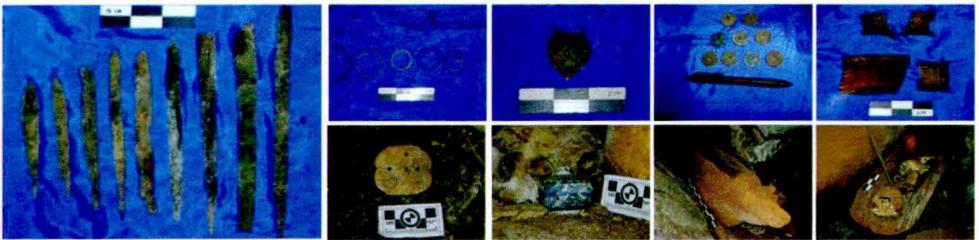


Foto 74 Bekal kubur dan *duni* yang terdapat pada Situs Liang Kabongian (Dok.BPCB Makassar,2014)

2. Situs Andulan

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Dusun Andulan, Desa Siteba, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten luwu |
| Titik Koordinat | :2° 46' 01.4" LS - 120° 04' 28.2" BT |
| Jenis Wadah Kubur | :Peti kayu |
| Bahan | :Kayu <i>uru</i> |
| Sistem Penguburan | :Sekunder |
| Bekal Kubur | :Gelang besi, gelang gading, koin-koin belanda, keramik, parang, jempang, <i>tara</i> , tembikar, dan keramik |
| Ragam Hias | :- |

SULAWESI SELATAN

Orientasi :-

Situs ini biasa juga disebut Liang Salikuku oleh masyarakat sekitar, wadah kubur atau *duni* yang ada berjumlah 70 buah, yang terdiri atas 4 tipe *duni*, *duni* dengan bentuk rumah adat, dan bentuk kerbau. *Duni* memiliki ukuran panjang antara 124 – 298 cm, lebar 17 – 56 cm, dan kedalaman antara 20 – 133 cm.



Foto 75 Bekal kubur dan *duni* yang terdapat di Situs Liang Andulan (Dok.BPCB Makassar,2014).

3. Situs Allo Mangura

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | :Dusun Bolong, Desa Ilanbatu, Kecamatan Walenrang Barat, Kabupaten Luwu |
| Titik Koordinat | : S2 51 02.3 E120 02 58.8 |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu <i>uru</i> |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : Manik-manik dan koin |
| Ragam Hias | :- |
| Orientasi | :- |

Duni pada situs ini berjumlah empat dengan ukuran panjang antara 106 – 206 cm, lebar 27 – 51 cm, dan kedalaman 17 – 66 cm, dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *duni* terbuat dari kayu *uru*. bekal kubur juga ditemukan berupa manik-manik dan koin.



Foto 76 Situs Allo Manggura ditemukan *duni* dan bekal kubur berupa manik-manik dan koin (Dok.BPCB Makassar,2014)

4. Situs Bongka Bubu

| | |
|--------------------------|--|
| Lokasi | : Dusun Simbuang, Desa Iianbatu, Kecamatan Walenrang Barat, Kabupaten Luwu |
| Titik Koordinat | : S2 51 55.2 E120 02 31.9 |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu <i>uru</i> |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : fragmen keramik, gelang, mata tombak, manik-manik dan parang. |
| Ragam Hias | : Motif geometris (<i>pa'susuk</i>) |
| Orientasi | : - |

Situs mempunyai *duni* yang sebanyak 38 buah yang dapat diidentifikasi dan terbagi dalam tiga bentuk yaitu *duni* berbentuk perahu, *duni* kerbau dan *duni* babi, ragam hias yang digunakan yaitu ragam hias *pasusuk'* yang banyak ditemukan pada *duni* perahu, sedangkan pada *duni* kerbau dan babi tidak ditemukan tetapi, kedua *duni* ini memiliki kaki. bentuk *duni* seperti ini banyak ditemukan di daerah Mamasa, ukuran *duni* cukup bervariasi, *duni* yang paling panjang berukuran 300 cm dan yang berukuran kecil 109 cm, lebar *duni* antara 23 -50 cm, dan kedalaman 20 -82 cm.



Foto 77 Situs Bongka Bubu yang mempunyai *duni* yang berbentuk perahu dan kerbau, serta bekal kubur (Dok.BPCB,2014)

SULAWESI SELATAN

KABUPATEN LUWU TIMUR

1. Situs Gua Andomo

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | : Dusun Malindowe, Desa Lioka, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. |
| Titik Koordinat | : 02°37'24.0" LS - 121°21'27.6" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu <i>uru</i> |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : Fragmen tembikar dan keramik asing, fragmen gelang besi, serta manik-manik kaca |
| Ragam Hias | : motif geometris |
| Orientasi | : - |

Gua Andomo berada di kaki tebing karst yang berupa ceruk, bagian atas terdapat ruang-ruang kecil sebelah barat yang di langit-langitnya terdapat lukisan cap tangan dan cap kaki serta di mulut gua terkonsentrasi temuan wadah kubur kayu pada lantai yang diletakkan di atas balok, wadah kubur atau juga disebut *duni* yang ditemukan pada situs ini sebanyak 27 buah baik berupa wadah maupun berupa penutup.



Foto 78 Wadah kubur yang berisi tulang-tulang dan bekal kubur di Situs Gua Andom (Dok. BPCB Makassar ,2014)

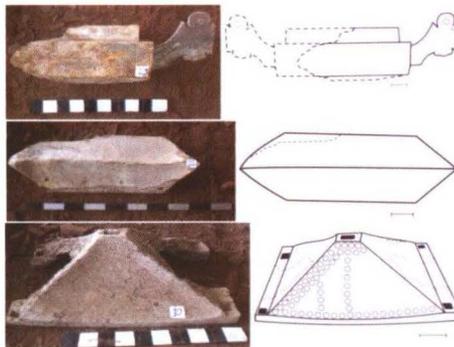


Foto 78 berbagai bentuk penutup *duni* di Situs Gua Andoman (Dok. BPCB Makassar ,2014)

SULAWESI SELATAN

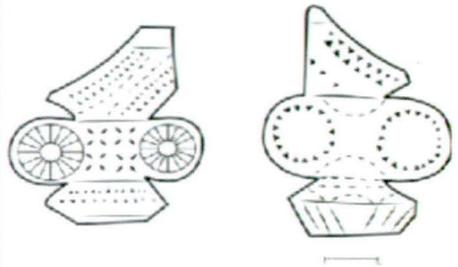
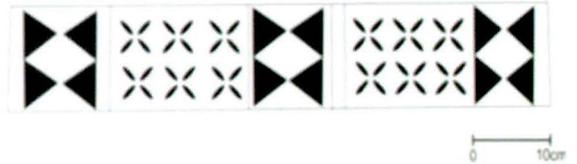
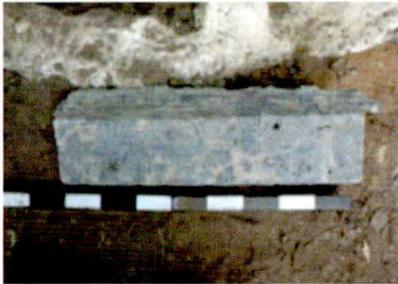


Foto 79 Ragam Hias yang ditemukan pada *duni* di Situs Gua Andoman (Dok. BPCB Makassar ,2014)



Foto 80 Ragam Hias yang ditemukan pada *duni* di Situs Gua Andoman (Dok. BPCB Makassar ,2014)

SULAWESI SELATAN

KABUPATEN SELAYAT

1. Situs Gua Batu Baba

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | : Dusun Barang-Barang, Desa Lowa, Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Selayar |
| Titik Koordinat | : 6° 25' 66.0" LS - 120° 29' 96.7" BT |
| Jenis Wadah Kubur | : Peti kayu |
| Bahan | : Kayu <i>bitti</i> |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : fragmen tembikar, keramik, logam |
| Ragam Hias | : Hias tumpal |
| Orientasi | : Timur-Barat. |

Kabupaten Selayar merupakan salah satu pulau yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. sepanjang pesisir selatan pulau ini tersebar gugusan gamping, Salah satu gua yang terletak di sepanjang gugusan gamping di garis pantai selatan adalah Gua Batu Baba, dari hasil pendataan terdapat 15 wadah kubur yang masih utuh dan dapat diidentifikasi, bentuk wadah kubur menyerupai perahu dan bentuk rumah dan terdapat beberapa pola hias tumpal pada bagian atap dan bawah penutup. Ukuran wadah kubur bervariasi antara 192 – 196 cm, lebar 30 cm, dan kedalaman 17 – 19 cm, dan ukuran penutup wadah antara 135 – 230 cm dan lebar 40 cm



Foto 81 Kondisi Gua Batu Baba dan salah satu bentuk wadah kubur yang terdapat didalamnya (Dok. Balar Makassar, 2007)



Foto 82 Temuan fragmen tembikar, fragmen keramik dan tulang (Dok. Faiz, 2009)

MALUKU DAN PAPUA

KABUPATEN BIAK NUMFOR

1. Pekuburan Tua Padwa

| | |
|--------------------------|---|
| Lokasi | : Desa Padwa, Distrik (kecamatan) Yendidori, Biak Kota, Kabupaten Biak Numfor, Provinsi Papua |
| Titik Koordinat | : UTM X 0603649 dan Y 9872379. |
| Jenis Wadah Kubur | : Kayu |
| Bahan | : Kayu |
| Sistem Penguburan | : Sekunder |
| Bekal Kubur | : - |
| Ragam Hias | : - |
| Orientasi | : - |

Pemanfaatan gua dan ceruk seperti ini juga dapat dijumpai di beberapa gua/ceruk yang tersebar di Kabupaten Biak Numfor. Salah satunya yang terletak di Distrik Yendidori, Biak Kota, Kabupaten Biak Numfor, Provinsi Papua yakni kuburan tua Padwa yang merupakan salah satu tempat pemakaman dengan memanfaatkan ceruk yang ada sekitar pantai Padwa, tempat pemakaman masa prasejarah ini hanya memanfaatkan dua tebing karang yang ada di daerah pantai ini



Foto 83 Gambar Ceruk 2 yang digunakan sebagai tempat pemakaman di Kampung Padwa, Biak Kota (Dok.BPCB Maluku Utara)

Sistem pemakaman pada kuburan tua Padwa agak berbeda dengan di tempat lain, pemakaman di daerah ini merupakan pemakaman “*second burial*” yakni sebelum ditempatkan pada tebing harus melewati dua tahapan, pertama adalah jasad orang meninggal drendamkan dalam air laut hingga kulit dan daging terlepas hingga tinggal tulang saja, kemudian tulang-tulang itu diangkat dan diletakan pada *Abai* (bahasa Biak) atau peti dengan ukuran 80 x 20 cm yang telah disediakan kemudian dinaikan ke ceruk yang terdapat di sekitar pantai ini.

Terdapat beberapa ceruk yang dijadikan sebagai tempat diletakan tulang-tulang yakni

MALUKU DAN PAPUA



Foto 84 Gambar peti sebagai tempat diletakan tulang-tulang pada ceruk 1 (Dok.BPCB Maluku Utara)



Foto 85 Tulang tengkorak yang diperkirakan jatuh dari ceruk tempatnya semula (BPCB Maluku Utara)

pada ceruk 1 yang menghadap ke bagian timur dan pada ceruk 2 yang terdapat di sebelah utara dari ceruk 1 ini.

Pada ceruk 1 ini terdapat beberapa peti, namun sudah rusak termakan usia, sehingga tulang-tulang yang ada ini dikumpulkan dan diletakan diatas batu dan dibiarkan begitu saja. Beberapa tulang tengkorak, kaki dan paha jatuh ke bagian bawah ceruk tersebut. Kondisi yang sama juga terlihat pada ceruk 2 yang terletak pada sisi utara ceruk 1. Pada ceruk 2 ini, terdapat peti yang diletakan pada ceruk di ketinggian 5 meter, juga sama kondisinya dan tidak terawat. Diperkirakan sebagian tulang-tulanganya sudah jatuh ke bawah ceruk tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Halidaziah.2015. Penguburan Suku Padoe di Gua Andomo Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Skripsi Arkeologi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Balai Arkeologi Banjarmasin.2010.Kubur Tajau Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara.Laporan Penelitian Arkeologi. Balai Arkeologi Banjarmasin. Banjarmasin.
- Balai Arkeologi Sulawesi Utara.2016.Waruga Peti Kubur Batu dari Tanah Minahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.Manado.
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo. Pendokumentasian Kubur Tebing Dumoga Provinsi Sulawesi Utara. Laporan Pendokumentasian. Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo.Gorontalo.
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan. 2014. Survei Penyelamatan Gua Walenrang Kabupaten Luwu. Laporan Survei. Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan. Makassar.
- Laporan Balai Arkeologi Sulawesi Selatan
- Laporan Balai Arkeologi Sulawesi Utara
- Laporan Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan
- Laporan Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Utara
- Laporan Balai Pelestarian Cagar Budaya Maluku Utara
- Romi Hidayat.2013.Cagar Budaya di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah.Bulletin Umulolo Vol I No 03 Tahun 2013.Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo. Manado.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA KALIMANTAN TIMUR
2017